

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSI TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir Perkuliahan Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Strata I dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Nama : Nurul Hidayah

Nim : 2005046086

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) esksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Nurul Hidayah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Nurul Hidayah

NIM 2005046086

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSI TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Rahman El Junusi, SE.MM
NIP. 196911182000031001

Semarang, 24 April 2024

Pembimbing II


Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 2005046086
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusi Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
(Studi Kasus Pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal :

3 Mei 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 7 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Kartika Marella Vanni, S.S.T. M.E.

NIP. 199304212019032028

Penguji I

Siti Nurngaini, S.Sos.I.M.Si

NIP. 198312012015032004

Pembimbing I

Rahman El Junusi, SE.MM

NIP. 196911182000031001

Sekretaris Sidang

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032001

Penguji II

Firdha Rahmiyanti, M.A

NIP. 199103162019031008

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032001



MOTTO

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

(Al-Baqarah 205)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai dan kasihi bapak Nur Said dan Ibu Zuri'ah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.
2. Keluarga besar yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan semangat kepada saya.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi penulis yang banyak ilmu.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.
5. Sahabat dan teman terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan serta doa.

DEKLARASI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2024

Deklarator:



Nurul fidayah

Nim: 2005046086

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Šad | š | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | ki |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | we |
| هـ | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | a |
| ِ | Kasrah | I | i |
| ُ | Dammah | U | u |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ...ِ | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| وَ...ِ | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أَ...ِ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| إَ...ِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |

| | | | |
|------|----------------|---|---------------------|
| و... | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |
|------|----------------|---|---------------------|

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu
-

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|--|---|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------------------------|---|
| - | اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusi terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Study kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dan diperoleh sejumlah 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang mana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik, uji statistik t dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil dari penelitian ini juga diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 16.5%, sedangkan sisanya sebesar 83.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusi, Perusahaan Pertambangan.*

ABSTRACT

This research aims to analyze and test the relationship between company size, profitability, and institutional ownership on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. Case study of a mining company listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. The population used in this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. The sampling technique in this research was purposive sampling and 10 companies were obtained as research samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis with a significance level of 5%, where previously the classical assumption test, t statistical test and coefficient of determination test (R²) were carried out. The results of the research show that the company size variable has no effect on corporate social responsibility (CSR) disclosure. The profitability variable has a positive effect on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. The institutional ownership variable has no effect on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. The results of this research also obtained coefficient of determination test results (R²) of 16.5%, while the remaining 83.5% was explained by other variables.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Company Size, Profitability, Institutional Ownership, Mining Companies.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih dan penyayang yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSI TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan akuntansi syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Nizar, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, SE., M.Si selaku Kepala Prodi Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Saadah., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Rahman El-Junusi, SE., MM. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar serta meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendukung setiap langkah dan memberikan kasih sayang yang luar biasa. Skripsi ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua tercinta yang selalu memotivasi saya untuk menjadi orang yang berpendidikan dan pantang untuk menyerah dalam kondisi dan situasi apapun.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terkhusus bagi penulis sendiri serta bagi para pembaca.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Semarang, Maret 2024

Penulis

Nurul Hidayah
NIM.2005046086

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| DEKLARASI..... | v |
| TRANSLITERASI..... | vi |
| ABSTRAK | xiv |
| KATA PENGANTAR..... | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LITERATUR REVIEW | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Legitimacy Theory | 10 |
| 2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 12 |
| 2.1.3 Ukuran Perusahaan..... | 15 |
| 2.1.4 Profitabilitas | 17 |
| 2.1.5 Kepemilikan Institusi | 21 |
| 2.2 Penelitian terdahulu | 23 |
| 2.3 Hipotesis | 29 |
| 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR | 29 |
| 2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR..... | 31 |
| 2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap CSR..... | 33 |
| 2.4 Kerangka Penelitian..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 36 |
| 3.2 Populasi Dan Sampel | 36 |
| 3.3 Klasifikasi Variabel | 37 |

| | | |
|-------------------------------|--|-----------|
| 3.4 | Metode Pengumpulan Data | 38 |
| 3.5 | Metode Analisis Data | 39 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | | 44 |
| 4.1 | Gambaran Umum Penelitian | 44 |
| 4.2 | Analisis Deskriptif | 45 |
| 4.3 | Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 4.3.1 | Uji Normalitas | 49 |
| 4.3.2 | Uji Multikolinearitas | 51 |
| 4.3.3 | Uji Heterokedastisitas..... | 52 |
| 4.3.4 | Uji Autokorelasi | 53 |
| 4.4 | Analisis Regresi Linear berganda | 54 |
| 4.5 | Uji Hipotesis | 55 |
| 4.5.1 | Uji Determinasi (R^2)..... | 55 |
| 4.5.2 | Uji Simultan (Uji F) | 56 |
| 4.5.3 | Uji Parsial (Uji T)..... | 57 |
| BAB V PENUTUP..... | | 65 |
| 5.1 | Kesimpulan | 65 |
| 5.2 | Keterbatasan..... | 66 |
| 5.3 | Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 67 |
| LAMPIRAN..... | | 75 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Rekapitulasi laporan Tanggung jawab Sosial dan Bina Lingkungan Sosial Perusahaan..... | 4 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| Tabel 4.1 Sampel Penelitian..... | 44 |
| Tabel 4.2 Statistik deskriptif | 45 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pengungkapan CSR | 46 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi pengungkapan Ukuran Perusahaan..... | 47 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi pengungkapan Profitabilitas | 48 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi pengungkapan Kepemilikan Institusi | 48 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov..... | 50 |
| Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas | 51 |
| Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas Glejser..... | 53 |
| Tabel 4.10 Uji Autokorelasi | 53 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 54 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 55 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Simultas (Uji F) | 56 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T) | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian | 35 |
| Gambar 4.1 Grafik P-Plot | 50 |
| Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Sampel penelitian | 75 |
| Lampiran 2 Data sampel penelitian..... | 77 |
| Lampiran 3 Hasil data olah SPSS analisis deskriptif | 84 |
| Lampiran 4 Hasil data olah SPSS analisis uji asumsi klasik | 85 |
| Lampiran 5 Hasil data olah SPSS analisis regresi linear berganda | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang sering disebut dengan tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab perusahaan yang diberikan kepada social lingkungan yang berada di daerah perusahaan tersebut ataupun di daerah lain yang berada di suatu negara.¹ *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan upaya sungguh-sungguh yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi efek negatif dan mengoptimalkan efek positif operasi terhadap semua pemangku kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pekerja, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan di samping kepentingan manajemen dan pemilik modal.² *Ada tiga aspek yang membentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR): menghasilkan keuntungan bagi bisnis, memberdayakan masyarakat (people), dan melindungi lingkungan (planet).*³

Global Reporting Initiative (GRI) adalah pedoman yang diberikan oleh organisasi untuk melakukan pelaporan dan pengungkapan atas laporan keberlanjutan perusahaan mengenai dampak atas lingkungan.⁴ Proses pengungkapan CSR berbasis GRI tidak hanya memberikan informasi kepada publik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), tetapi juga menyajikan profil dan strategi perusahaan kepada publik, di antara keuntungan-keuntungan lainnya, terutama potensi keuntungan finansial.

¹ Mohamad Hamim Sul-toni, *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Progam CSR Terhadap Citra Perusahaan)*, ed. Abdul Wafi (CV. Duta Media, 2020).

² Binta Rohmah Karyanti and Etty Murwaningsari, "PENGARUH GREEN HUMAN CAPITAL, GREEN STRUCTURAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GREEN RELATIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3115–24.

³ Naili Saadah, Faris Shalahuddin Zakiy, and Ratno Agriyanto, "The Embodiment of Corporate Social Accountability in Sharia Enterprise Theory," *Journal of Islamic Economic Laws* 6, no. 1 (2023): 30–44, <https://doi.org/10.23917/jisel.v6i1.21134>.

⁴ Laporan Keberlanjutan et al., "Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Pada," vol. 4, 2021, www.idx.co.id.2019.

Kewajiban melaksanakan CSR telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 ayat (1) dan PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan memuat peraturan yang mengatur pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sesuai dengan ketentuan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 34 Ayat (1) dan (3), dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 76 Ayat (1) dan (2), perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) akan mendapatkan sanksi. Perusahaan yang memiliki dampak yang merusak dan gagal memenuhi kewajiban Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) akan menghadapi konsekuensi berat, termasuk penangguhan dan pencabutan izin usaha, yang membuat mereka tidak dapat beroperasi.⁵

Sebagian besar perusahaan di Indonesia mengatakan bahwa mereka sudah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam kegiatan usahanya, tetapi dalam implementasinya tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) masih dianggap rendah di Indonesia.⁶ Hal ini Dilansir dari **CNN.COM**, *National University of Singapore (NUS) Business School* yang melakukan *riset* dengan menggunakan sebanyak 100 sampel perusahaan dimana hal ini merupakan dengan tingkat pelaporan yang tertinggi yaitu berasal dari negara Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Penelitian tersebut memaparkan bahwa berdasarkan item Global Reporting Initiative (GRI), kualitas pelaporan serta praktik CSR di Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan nilai 48,4 setelah Thailand (56,8) dan Singapura (48,8). Hasil ini menunjukkan bahwa

⁵ Dimas Aji Wijaya and Abstrak Di, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI" 5 (2023): 266–72, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art30>.

⁶ AUFAR ABDUL AZIZ, "Model Kebijakan Hukum Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan," 2023.

kepedulian Indonesia terhadap pengungkapan CSR masih relatif rendah dibandingkan negara Asia lainnya.

Hal yang melatarbelakangi penggunaan studi kasus pada perusahaan pertambangan ini yaitu karena karena perusahaan pertambangan rentan terhadap interaksi secara langsung dengan lingkungan dan masyarakat karena operasinya memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. Perusahaan pertambangan sudah lama terlibat dalam masalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kerusakan lingkungan. Perusahaan pertambangan bertanggung jawab atas limbah, keamanan produk, tenaga kerja, dan polusi.⁷ Sebagai salah satu contoh kasus pencemaran limbah tambang nikel di Wawonii Tenggara yang mengakibatkan sumber air bersih warga tercemar lumpur. Hal ini disebabkan oleh pertambangan yang dilakukan oleh PT Gema Kreasi pada Saat pertambangan terus beroperasi, lahan dibuka dan jalan tambang dibangun.⁸ Selain itu pencemaran juga terjadi di pulau labengki, Sulawesi Tenggara yang terletak berseberangan dengan wilayah pertambangan nikel Kabupaten Konawe Utara, yang memiliki sekitar 50 perusahaan tambang nikel yang beroperasi hal itu menyebabkan tercemarnya air laut sehingga para nelayan kehilangan pekerjaannya.⁹

Selain itu, perusahaan pertambangan dianggap telah merusak lingkungan, menurut radarmakassar.com PT Vale Indonesia dianggap telah merusak alam dan ekosistem hutan di wilayah luwu timur (lutim).¹⁰ Direktur wahana lingkungan hidup Indonesia mengatakan bahwa timnya telah menemukan

⁷ Vania Audrey Wibowo, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode" 8114, no. 4 (2021): 67–84.

⁸ SAIFUL RIJAL YUNUS, "Sumber Air Tercemar Lumpur, Warga Desak Pemerintah Hentikan Aktivitas Tambang Di Wawonii," kompas, 2023, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/29/sumber-air-tercemar-lumpur-warga-desak-pemerintah-hentikan-aktivitas-tambang-di-wawonii>.

⁹ Valdy Baraputri, "Lingkungan Di Sulawesi Tenggara Terancam Limbah Tambang Nikel - 'Yang Kamu Rusak Adalah Masa Depan'," BBC News Indonesia, 2023.

¹⁰ Kristi Woodcook, "PT Vale Dinilai Merusak Ekosistem Di Lutim," Radar Makasar, 2022.

beberapa peristiwa yang merusak ekosistem di sekitar konsesi tambang perusahaan sejak lama. Danau Mahalona juga mendangkal karena bekas tambang. Menurut direktur Walhi, pengamat hukum harus melakukan pengawasan ketat dan peninjauan langsung untuk memastikan PT Vale Indonesia sesuai dengan hukum. Selain itu, kliennya menyatakan bahwa perusahaan tidak memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik, dan mereka mengancam akan menutup perusahaan jika tidak melakukannya.

Dengan mempertimbangkan hal ini, perusahaan pertambangan seharusnya dapat memaksimalkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya terhadap dampak yang diberikan.¹¹ Setiap perusahaan pertambangan wajib melaksanakan CSR, hal tersebut telah tertuang dalam Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (“UU 4/2009”), yaitu: “Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi yaitu banyak perusahaan pertambangan belum mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang belum melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara maksimal.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Laporan Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan
Perusahaan (TSBLP)

| No | Bidang Usaha | Jumlah Perusahaan | Jumlah Perusahaan | | Pagu Realisasi TSBLP |
|----|--------------|-------------------|-------------------|------------------------|------------------------|
| | | | Melaporkan TSBLP | Belum Melaporkan TSBLP | |
| 1 | Pertambangan | 526 | 71 | 455 | Rp. 19.863.344.462,00 |
| 2 | Perkebunan | 368 | 181 | 187 | Rp. 139.109.073.273,00 |
| 3 | Kehutanan | 59 | 45 | 14 | Rp. 20.379.253.648,00 |

¹¹ Yusnita Ulfah Munthe, Eka Lestari, and Maryam Batubara, “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” n.d., www.ojk.go.id.

| | | | | | |
|---------------|-----------|------------|------------|------------|-------------------------------|
| 4 | BUMN/BUMD | 22 | 14 | 8 | Rp. 10.064.288.846,00 |
| Jumlah | | 975 | 222 | 753 | Rp. 189.415.960.229,00 |

Sumber: Data update laporan TSBLP dari perusahaan permnopember 2022

(KalbarOnline.com)

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengungkapan CSR perusahaan pertambangan masih rendah dibanding dengan sektor lain. *Corporate Social Responsibility* berperan penting bagi perusahaan.¹² Salah satunya digunakan untuk mengumpulkan uang untuk investasi masyarakat. Kegiatan-kegiatan semacam ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa keterbukaan informasi, yang perlu dipertimbangkan oleh para investor ketika membuat keputusan investasi. Informasi juga membantu investor merasa tidak terlalu ragu-ragu dengan pilihan mereka. Oleh karena itu, Salah satunya digunakan untuk mengumpulkan uang untuk investasi masyarakat. Kegiatan-kegiatan semacam ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa keterbukaan informasi, yang perlu dipertimbangkan oleh para investor ketika membuat keputusan investasi. Informasi juga membantu investor merasa tidak terlalu ragu-ragu dengan pilihan mereka. berinvestasi pada perusahaan yang sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility*.¹³ Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusi.

Variabel yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan, dan juga merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aturan-aturan tertentu. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, karyawan, dan faktor lainnya. Nilai item-item ini berkorelasi dengan ukuran perusahaan. Industri yang besar akan berada di bawah tekanan karena aktivitas operasinya yang besar akan memberikan dampak

¹² Muhammad Rivandi, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile Di BEI," *Akuntabilitas* 13, no. 2 (2020): 205–20, <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>.

¹³ Masiyah Kholmi and Saskia An Nafiza, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019)," *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 142–54.

dan pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat. Akibatnya, para stakeholder akan lebih memperhatikan bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Berikut ini disajikan data ukuran perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Gledis dan Yovana Abdul kadir (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini sama juga dengan penelitian Dirvi Surya Abbas (2019), dan Siti Kholifatul Rofi'ah (2020). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Anggi pratiwi sitorus yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate social responsibility.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas adalah efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan mencerminkan pandangan bahwa daya tanggap sosial memerlukan memerlukan gaya kepemimpinan yang konsisten dengan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan keuntungan bisnis ditunjukkan dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya sendiri dikenal sebagai profitabilitas. profitabilitas dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan yaitu ketika suatu perusahaan semakin menguntungkan maka semakin efisien pula penggunaan fasilitas perusahaan.¹⁴

¹⁴ Kartika Pratiwi Puteri et al., "The Role of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure in Mining Company Indonesia," *Greenation International Journal of Economics and Accounting* 1(3), no. 3 (2023): 320–30, <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipengaruhi oleh profitabilitas. Dalam penelitian Mohamad zulman hakim (2019) mengungkapkan bahwa Profitabilitas memiliki korelasi positif yang kuat dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang berarti bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi juga berarti tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi, sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga rendah. Penelitian ini sama dengan penelitian dari Diana Gledia (2020), Yovana (2020), Abdul kaidr (2020), Hanifa Zulhaimi (2019), Kristina Apriliani Putri (2018), Endah Anastasia wahas (2020), Enny Arita (2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu kepemilikan institusi. Institusi keuangan bukan bank yang mengelola dana pihak lain dikenal sebagai kepemilikan institusional. Lembaga atau institusi dapat memberikan dukungan finansial kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat membantu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* CSR yang lebih luas dan berdampak.¹⁵

Hubungan antara kepemilikan institusi dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kepemilikan institusi yang besar maka semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Melia andriani (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Studi Rizky H et al. (2019) dan Yani dan Suputra (2020) juga menemukan hasil yang sama. Namun, studi Wartina dan Apriweni (2018) menemukan bahwa tidak ada bukti bahwa kepemilikan institusional memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

¹⁵ Margo Saptowinarko Prasetyo, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2023): 61–69, <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.224>.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fery Hidayat (2022) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu mengganti variabel kinerja lingkungan dengan variabel kepemilikan institusi. Kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi, seperti dana pensiun, asuransi, atau bank. Kepemilikan institusi dapat memberikan stabilitas bagi perusahaan, karena lembaga atau institusi tersebut cenderung memiliki kepentingan jangka panjang. Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dan terdapat beberapa kasus dalam penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusi terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.1 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
- 1.1.2 Apakah Profitabilitas Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
- 1.1.3 Apakah Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1.2.1 Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 1.2.2 Untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 1.2.3 Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan institusi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagi perusahaan, memberi informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial yang sudah dilaksanakan perusahaan-perusahaan pertambangan, Untuk mengingatkan pelaku usaha akan pentingnya tanggung jawab sosial bagi kelangsungan hidup jangka panjang mereka, berikan informasi mengenai inisiatif tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, diharapkan pelaku bisnis dapat memanfaatkan informasi ini sebagai titik awal untuk memikirkan bagaimana memberikan perhatian lebih pada aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya.
- 1.3.2 Bagi investor, memberikan informasi yang dapat digunakan oleh calon investor untuk memandu keputusan mereka dan memperkirakan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan dari bisnis yang tidak melupakan tanggung jawab sosial.
- 1.3.3 Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai bagaimana tanggung jawab sosial dipenuhi dan digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan untuk menciptakan bisnis yang ramah lingkungan.
- 1.3.4 Bagi akademisi, memberikan informasi tambahan, literatur dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian yang membahas topik yang sama yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

BAB II

LITERATUR REVIEW

2.1 Legitimacy Theori

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Bustanul, dkk (2012). Deephouse (1996) menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengikuti dan mematuhi norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat agar dapat menyelaraskan diri dengan masyarakat.¹⁶ Menurut teori legitimasi, terdapat kesenjangan legitimasi-situasi di mana nilai-nilai perusahaan menyimpang dari nilai-nilai masyarakat yang dapat menempatkan perusahaan dalam bahaya. Jika perusahaan hanya berfokus untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dan tidak mempertimbangkan dampak potensial dari tindakannya atau ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan, maka kesenjangan legitimasi akan terjadi.¹⁷

Teori Legitimasi (Legitimacy theory) berfokus pada hubungan internal perusahaan dengan hubungannya pada masyarakat. Dalam theory legitimacy, masyarakat dilihat sebagai keseluruhan, bukan individunya. Oleh karena itu, hubungan antara perusahaan atau organisasi dan masyarakat secara keseluruhan dibahas dalam teori ini.¹⁸ Menurut teori legitimasi, perusahaan selalu berupaya untuk memastikan bahwa operasi mereka sesuai dengan norma dan batasan sosial.¹⁹ Teori legitimasi memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa bisnis memiliki kontrak dan kewajiban untuk beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan.

¹⁶ Kartika Hendra Titisari, *Up Green CSR Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis*, ed. Khabib Bima Setiyawan (Surakarta: CV Kekata Group, n.d.).

¹⁷ Eko Purwanto, Antonius Bimo Rentor, and Mega Nuraini Hadi, "Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals" 14, no. November (2022): 330–45.

¹⁸ Dessy Noor Farida, "The Influence of Gender Diversity, Nationality, and Education of the Board of Directors on Csr in Indonesia Sharia Banking," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2020): 260–75, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i2.5475>.

¹⁹ Riau Kepulauan, "Green Accounting," *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility* 6, no. 2 (2013): 1286–1286, https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807.

Teori legitimasi menyatakan, perusahaan harus menerapkan dan mempublikasikan tanggung jawab sosial sebanyak mungkin agar tindakan perusahaan dapat diterima di masyarakat.²⁰ Adaptasi terjadi melalui pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta melalui upaya memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Lingkungan tempat bisnis beroperasi berubah baik dalam hal eksistensi maupun vitalitasnya. Cara yang umum dilakukan oleh perusahaan untuk beradaptasi adalah melalui inisiatif melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*.

Mekanisme tanggung jawab sosial perusahaan merupakan praktik tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini serupa dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan aktivitas sosialnya sesuai dengan batasan dan norma yang ada di masyarakat.²¹ Penggunaan teori ini sejalan dengan penelitian dari Natalia Koloay, Johny Montolalu, Joanne V. Mangindaan (2018). Mega Sekarwigati, Bahtiar Effendi (2019). Endah Anastasia (2020), Wahas Suwardi (2020), dan Bambang Hermanto (2020) yang dalam penelitiannya menggunakan teori legitimasi.

2.2 Corporate Social Responsibility

2.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) Merupakan tugas perusahaan untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.²² Bisnis memiliki kewajiban untuk bertindak secara moral dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan lingkungan serta standar hidup

²⁰ H Hasbiyadi et al., "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure CSRD," ... *and Digital Business* ... 4, no. 1 (2023): 476–84, <https://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/497%0Ahttps://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/497/315>.

²¹ Tiara Rani Santoso, "Analisis Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Indonesia," *Applied Research in Management and Business* 2, no. 1 (2022): 21–30.

²² Willya Achmad, "Pemetaan Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan Di Indonesia," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 4367–80.

adalah tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, ruang lingkup tanggung jawab ini melampaui mereka yang memiliki atau dimiliki oleh perusahaan. Tanggung jawab ini mencakup semua pemangku kepentingan yang terkait atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan.

Perusahaan harus melakukan pengungkapan atas praktik *Corporate Social Responsibility* Untuk menginformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan kegiatan CSR-nya.²³ Untuk mengungkapkan praktik CSR yang diterapkan oleh perusahaan, laporan keuangannya harus menyertakan komponen tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mendorong lahirnya suatu konsep yang disebut sebagai *Social Accounting*, *Social Economic Accounting* ataupun *Social Responsibility Accounting*. Kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan, dan agar kegiatan suatu perusahaan dapat memperoleh dukungan tersebut maka harus mengupayakan dukungan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai aspek integral dari komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

Hubungan antara perusahaan dan masyarakat merupakan aspek sentral dari teori legitimasi.²⁴ Tujuan organisasi adalah untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial yang mereka tanamkan dengan norma-norma perilaku yang ada dalam kerangka masyarakat tempat mereka beroperasi. Selama dua sistem nilai tersebut sama, maka akan terbangun legitimasi untuk perusahaan. Pengungkapan lingkungan perusahaan di anggap sebagai media dialog antara perusahaan dan masyarakat agar mendapatkan legitimasi atas sistem

²³ Maria Mathildis Oeleu, "PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)" (STIE Malangkeucewara, 2023).

²⁴ Elsa Sabrina Agustia and Tantina Haryati, "Analisis Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 5, no. 2 (2023): 1517–28.

manajemen lingkungannya.²⁵ Program pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dilaksanakan sebagai bagian dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sebagai bagian dari upayanya untuk melindungi lingkungan. Dalam Islam Allah melarang manusia melakukan kerusakan di bumi hal ini dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 205 yang berbunyi

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (QS. Al-Imran: 134)

Ayat ini menyoroti tindakan-tindakan kezaliman dan kerusakan yang dilakukan oleh sebagian manusia dalam masyarakat. Ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi, terutama dalam konteks CSR dan tanggung jawab etis dalam kegiatan ekonomi. Legitimasi adalah konsep yang berkaitan dengan keabsahan atau legitimasi suatu entitas atau tindakan dalam masyarakat. Dalam konteks bisnis, teori legitimasi menunjukkan bahwa Perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang sahamnya tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnisnya, termasuk masyarakat umum..

2.2.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Manfaat berarti bahwa sesuatu berguna atau bermanfaat bagi seseorang atau orang lain karena keberadaan atau tindakannya. Dalam hal ini, manfaat pengungkapan CSR juga berarti bagaimana keberadaan perusahaan dapat

²⁵ Indri Adinda Asha, Endang Kartini Panggiarti, and Agustina Prativi Nugraheni, “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIPUTAN MEDIA, DAN SENSITIVITAS INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021,” *Applied Research in Management and Business* 3, no. 1 (2023): 25–40.

membantu pemerintah, masyarakat setempat, dan perusahaan itu sendiri.²⁶ Menurut Wahyuningrum, kegiatan hubungan masyarakat (CSR) juga mempunyai manfaat. Sebuah perusahaan yang melihat pengungkapan CSR sebagai suatu kewajiban bagi perusahaannya telah melakukan investasi sosial.²⁷ Sebagai investasi sosial, perusahaan akan memperoleh keuntungan, yang meliputi:

- a. Meningkatkan profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh melalui efisiensi lingkungan, misalnya.
- b. Meningkatkan akuntabilitas, penilaian, dan komunitas investasi
- c. Mempromosikan komitmen karyawan karena mereka melihat dan dihargai
- d. Menurunkan risiko konflik dengan komunitas.
- e. Membangun reputasi dan corporate building.

2.2.3 Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Program Corporate Social Responsibility, memiliki tiga elemen utama: People, Profit, and planet.²⁸ Ketiga faktor inilah yang menentukan evaluasi, pelaksanaan, dan evaluasi laporan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan oleh pihak eksternal dan dikenal dengan istilah “triple bottom line” yang selanjutnya disebut “TBL. Triple bottom line ini menjadi dasar evaluasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.²⁹ Ada beberapa alat untuk mengukur Corporate Social Responsibility.

Untuk melakukan penelitian ini, digunakan pedoman Global Reporting Index (GRI) 2016 yang terdiri dari 136 poin pengungkapan. Perusahaan

²⁶ Zainuddin Nur and Muhammad Hilman Fikri, “Pemanfaatan Dana CSR Perusahaan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Dan Penjagaan Lingkungan Hidup Agar Tetap Indah Serta Lestari,” *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)* 4, no. 1 (2023): 10–20.

²⁷ Puteri et al., “The Role of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure in Mining Company Indonesia.”

²⁸ Muhammad Ash Habul Kahfi et al., “PENGARUH TRIPLE BOTTOM LINE, ENVIRONMENTAL ACCOUNTING TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,” *Media Bina Ilmiah* 17, no. 7 (2023): 1661–68.

²⁹ Rosalina Viona, “IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada PT Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan)” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

menggunakan GRI Standard 2016 sebagai standar untuk menilai tanggung jawab sosial mereka. Menurut GRI, evaluasi terdiri dari lima item: pengungkapan umum, pendekatan manajemen, ekonomi, dan lingkungan, sosial. Dari kelima aspek tersebut di GRI, masing-masing terdiri dari 56 item di bidang Pengungkapan umum, 3 item di bidang pendekatan manajemen, 13 item di bidang ekonomi, 22 item di bidang lingkungan, dan 34 item di bidang sosial.³⁰

Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI) mencerminkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan komitmennya dalam laporan tahunannya. CSRI diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan suatu perusahaan dengan apa yang dilaporkan dalam GRI atau indikatornya.³¹ Rumus perhitungan index luas pengungkapan CSR sebagai berikut

$$2. \text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan

N_j : Jumlah keseluruhan item

X_{ij} : Jumlah item I yang diungkapkan oleh perusahaan.

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Devinisi Ukuran perusahaan

Cara untuk mengukur ukuran perusahaan salah satunya adalah dengan melihat ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan adalah representasi lengkap dari semua asetnya. Perusahaan terbagi menjadi dua kategori: perusahaan

³⁰ Umi Maysaroh and Ety Murwaningsari, "PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 2901–18.

³¹ Keberlanjutan et al., "Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Pada."

berskala kecil dan perusahaan berskala besar.³² Perusahaan berskala besar cenderung menarik minat investor karena nilainya akan berpengaruh pada masa depan, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan adalah ukurannya. Secara umum, perusahaan yang lebih besar mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang lebih kecil.³³ Hal ini dikarenakan risiko politik lebih banyak mempengaruhi perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menengah.

Secara teoritis, perusahaan besar tidak dapat menghindari tekanan politik untuk memikul tanggung jawab sosial. Dinyatakan bahwa perusahaan besar lebih mungkin untuk mengalahkan saingan dan bertahan di pasar karena mereka memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan dari luar dan lebih besar, sehingga pembiayaan lebih mudah diperoleh.

2.3.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diidentifikasi dengan sejumlah metrik, termasuk total aset, penjualan, modal, pendapatan, dll. Nilai-nilai ini menentukan ukuran perusahaan.³⁴ Ada dua metode yang bisa digunakan untuk mendapatkan indikator ukuran perusahaan yaitu:

- a. Ukuran perusahaan menggunakan Ln Total Aset.

Aset perusahaan adalah sumber daya atau aset yang dimilikinya.

Kapasitas sebuah organisasi untuk melakukan investasi dan memenuhi permintaan konsumen akan produknya meningkat seiring dengan jumlah asetnya

- b. Ukuran Perusahaan menggunakan Ln Total Penjualan.

³² Mega Sekarwigati and Bahtiar Effendi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): 16–33, <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>.

³³ Retno Setioningsih and Laeli Budiarti, "Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya," in *International Students Conference On Accounting and Business (ISCOAB)*, vol. 1, 2022.

³⁴ Erry Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan*, 1st ed. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022).

Penjualan adalah komponen penting dari operasi perusahaan untuk membantu bisnis mencapai tujuan pemasaran utama yaitu untuk memperoleh laba. Penjualan yang meningkat memiliki kemampuan untuk membayar biaya terkait produksi.

2.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Indikator ukuran perusahaan yang digunakan adalah Ln total aset, dengan tujuan agar meminimalisir perbedaan ukuran perusahaan besar dengan perusahaan kecil kami menggunakan rumus berikut untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Aset adalah semua keuntungan finansial yang dihasilkan dari produksi dan merupakan representasi dari kegiatan operasional suatu perusahaan, menurut PSAK No. 1 (2007). Menurut PSAK No.1 (2007).³⁵ Selain itu, dapat diubah menjadi uang tunai atau dapat digunakan untuk menghemat uang. Penggunaan total asset dalam pengukuran size dengan tujuan agar mengurangi data yang berlebih. Alasan penggunaan Natural Log adalah jumlah aset bisa berkisar antara ratusan juta hingga miliaran, dan perlu dilakukan penyederhanaan jumlah aset tanpa mengubah proporsi jumlah aset sebenarnya. Memanfaatkan total aset untuk mempersempit kesenjangan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Definisi Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dalam rangka meningkatkan nilai pemegang saham dikenal sebagai profitabilitas.³⁶ Perusahaan yang sangat menguntungkan dapat menghasilkan lebih banyak uang, yang memungkinkannya untuk memikul lebih banyak mengungkapkan

³⁵ mala Nurmalasari, "Pengaruh Cash Ratio, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap RETURN ON EQUITY PADA PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK" (Universitas Siliwangi, 2023).

³⁶ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, 1st ed. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).

tanggung jawab sosialnya secara lebih lengkap dalam laporan keuangannya. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan laba terdapat pada Q.S Al-Baqarah : 16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya:

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mereka mendapat petunjuk.

Rasio keuangan menunjukkan tinggi rendahnya nilai perusahaan, dan investor menggunakannya sebagai alat evaluasi investasi untuk melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan laba atas investasi mereka. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin mempertahankan sahamnya agar tetap menarik bagi investor harus meningkatkan profitabilitasnya. Rasio profitabilitas, terutama ROA, adalah hal pertama yang harus dilihat oleh investor jika mereka ingin mengetahui seberapa besar perusahaan menghasilkan laba atas investasi mereka. Rasio ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba bagi investor.³⁷

Profitabilitas dalam istilah lain mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Hal ini ditentukan dengan membandingkan laba dengan aset atau modal yang digunakan untuk mencapai laba tersebut. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar pengungkapan sosialnya.³⁸ Oleh karena itu, mengukur profitabilitas suatu perusahaan secara keseluruhan dan tidak langsung menunjukkan tingkat efisiensi manajemen.

Para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu, perusahaan harus menguntungkan untuk memperkuat

³⁷ Puteri et al., "The Role of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure in Mining Company Indonesia."

³⁸ Sekarwigati and Effendi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure."

posisi keuangan mereka serta mempertahankan ekspansi perusahaan.³⁹ Heni Susana (2013) menyatakan profitabilitas merupakan faktor yang memberikan keleluasaan dan keleluasaan bagi manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula pengungkapan sosialnya. Selanjutnya menurut Effendi dan Khamdevi (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas setiap perusahaan yang diukur dengan ROA sebenarnya berubah tergantung pada tindakan manajemen terkait masalah tanggung jawab sosial.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio profitabilitas

Berdasarkan tujuan yang dikehendaki, rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis. Setiap jenis profitabilitas memiliki mandafaat untuk mengukur dan menilai posisi keuangan dalam suatu periode. Menurut Hery (2018), rasio profitabilitas terdiri dari lima jenis yaitu:

a. Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan atas seluruh asetnya, atau efisiensi dana yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara efektif untuk memperoleh keuntungan.⁴⁰

b. Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah jenis rasio profitabilitas yang menentukan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dari investasi pemegang sahamnya. ROE dihitung dari keuntungan suatu perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanam oleh pemilik perusahaan.⁴¹

³⁹ ASDINAR BUTAR-BUTAR, "PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORAT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," 2022.

⁴⁰ Slamet Heri Winarno, "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (2019): 254–66, <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>.

⁴¹ Didik Noordiatmoko, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018," *Jurnal Parameter* 5, no. 4 (2020): 38–51.

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. *Gross Profit Margin* adalah perbandingan laba kotor dan penjualan selama periode yang sama.⁴²

d. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan bersih dalam periode tertentu. Rasio ini perhitungannya dengan laba operasional dibagi penjualan bersih. OPM dikatakan sebagai pendapatan murni yang diperoleh dari hasil perusahaan dengan menghiraukan bunga atau pajak. Semakin tinggi *operational profit margin* maka semakin baik operasi perusahaan.⁴³

e. *Net profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* menghitung laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini juga dapat dihitung dengan menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan atau sebagai perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan keefisienan semua bagian perusahaan yaitu produksi, pemasaran, keuangan dalam perusahaan.⁴⁴

⁴² Jefriyanto Jefriyanto, "Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Dan Net Profit Margin Sebelum Dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 1 (2021): 61–66, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>.

⁴³ Jefriyanto.

⁴⁴ Noordiatmoko, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018."

2.4.3 Indikator Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas adalah salah satu komponen yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi CSR secara fleksibel kepada publik.⁴⁵ Kondisi keuangan perusahaan yang baik memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga perusahaan mampu melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROA, dengan alasan bahwa aset adalah akun yang paling stabil dan fokus pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.⁴⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 Kepemilikan Institusi

2.5.1 Definisi Kepemilikan Institusi

Struktur kepemilikan merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh insider dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Struktur kepemilikan saham juga menunjukkan seberapa besar kepemilikan manajemen, institusional, dan asing dalam perusahaan. Dengan kata lain, struktur kepemilikan saham menunjukkan seberapa banyak saham yang dimiliki investor dan orang dalam.⁴⁷ Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga keuangan.

Investor institusi umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena mempunyai dana yang cukup. Investor institusi biasanya adalah perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan dana investasi. Oleh karena itu pihak institusional terkait memiliki kemampuan untuk

⁴⁵ "Jabe_rima,+4.+Ai+Desy+Indriyani,+Willy+Sri+Yuliandhari+(1559-1568)," n.d.

⁴⁶ Puteri et al., "The Role of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure in Mining Company Indonesia."

⁴⁷ Saptowinarko Prasetyo, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility."

mengawasi kebijakan manajemen dengan lebih ketat dari pada pemegang saham lain. Semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar juga kebutuhan manager perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).⁴⁸ Kepemilikan institusional suatu perusahaan secara umum dapat mencegah perilaku oportunistik manager dan meningkatkan pengungkapan CSR.⁴⁹ Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang mencerminkan pentingnya keadilan dan transparansi dalam urusan institusi, yang dapat dihubungkan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Salah satu ayat yang relevan adalah surah An-Nisa (4:58):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya tentang hukum yang patut ditegakkan. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan amanah dalam urusan kepengurusan dan pembagian hak, yang dapat diaplikasikan dalam konteks institusi yang bertanggung jawab terhadap tanggung jawab sosialnya. Institusi yang adil dan memegang teguh amanahnya akan cenderung lebih berkontribusi secara positif dalam CSR.

⁴⁸ Saptowinarko Prasetyo.

⁴⁹ Ni Luh Eka Karisma Yanti, I Dewa Made Endiana, and I Gusti Ayu Asri Pramesti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *Ekonomi Bisnis* 3, no. 1 (2021): 43–51.

2.5.2 Indikator Kepemilikan Institusi

Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan.⁵⁰ Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kelebihan dari kepemilikan institusi yaitu diantaranya:

- a. Menjadi ahli dalam menganalisis informasi sehingga dapat diuji keandalannya.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan lebih ketat atas aktivitas internal yang terjadi di dalam perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Variabel Dependen | Variabel Independen | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------------|--|--|---|-------------------------|--|
| 1 | Dina Gledis, Yovan Abdul Kadir (2020) | Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap pengungkapan Corporate Social responsibility (csr) | Pengungkapan Corporate Social responsibility (csr) | Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage | Regresi linier berganda | Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), leverage berpengaruh negatif signifikan berpengaruh terhadap |

⁵⁰ Muhammad Yusuf Hardiansyah, "PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY , KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF INDONESIA," n.d.

| | | | | | | |
|---|---|--|---|---|-------------------------|---|
| | | | | | | pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). |
| 2 | Rina sholicha Budi wahono Arini fitria mustapita (2022) | Pengaruh agresivitas pajak, return on asset, dan size terhadap pengungkapan corporate social responsibility di masa pandemi covid-19 (studi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia periode 2017-2019) | Pengungkapan corporate social responsibility | Agresivitas pajak, return on asset, dan size | Regresi linier berganda | Agresifitas pajak dan return on asset sama-sama tidak mempengaruhi csr secara signifkiam. |
| 3 | Endah anastasia wahas Suwardi bambang hermanto | Pengaruh profitabilitas, Leverage Dan tata kelola perusahaan | pengungkapan <i>Corporate Social Responbility</i> | Pengaruh profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan | Uji analisis regresi | Profitabulitas, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|--|-------------------------|--|
| | (2020) | terhadap pengungkapan Corporate social responsibility | | | | Komisaris berpengaruh positif terhadap Corporate social responsibility, sedangkan leverage tidak Berpengaruh terhadap Corporate social responsibility dewan |
| 4 | kusnul khotimah, ida farida, hikmatul maulida (2021) | Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility | <i>Corporate Social Responsibility</i> | Karakteristik perusahaan | Regresi linier berganda | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap csr, leverage tidak berpengaruh terhadap csr, dewan komisaris berpengaruh terhadap csr, profitabilitas, leverage, dan dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap csr |
| 5 | Enny arita Rishendri mukhtar | Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap corporate social responsibility (csr) pada perusahaan makanan dan minuman | <i>Corporate Social Responsibility</i> | Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas | Regresi linier berganda | Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap csr, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap csr, hasil koefisien |

| | | | | | | |
|---|--|---|---|-----------------------------|-------------------------|---|
| | | yang terdaftar di bej periode 2014 – 2018 | | | | determinasi menunjukkan bahwa pengaruhnya profitabilitas, leverage dan likuiditas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap csr |
| 6 | Kartika Pratiwi Puteri, Restu Pebiani, Maria Lusiana Yulianti, Annisa Fitri Anggraeni, Khania Puteri Hadiyani (2023) | Peran Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Tambang Indonesia | Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Profitabilitas dan Leverage | Regresi linier berganda | Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada pertambangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada pertambangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022 Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan |

| | | | | | | |
|---|--|--|---|--|-------------------------|--|
| | | | | | | secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022 |
| 7 | Putri Handayani, Novera Kristianti Maharani (2021) | Pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan | <i>Corporate Social Responsibility</i> | kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas | Regresi | Profitabilitas memiliki dampak menguntungkan yang kuat terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, |
| 8 | Ni luh eka karisma yanti, I dewa made endiana, dan igusti ayu asri pramesti (2021) | Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas | Regresi linier berganda | Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan institusional berpengaruh |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|-------------------------|---|
| | | | | | | positif terhadap pengungkapan CSR, leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. |
| 9 | Saleh sitompul (2021) | Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan jumlah anggota komisaris terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan jumlah anggota komisaris | Uji regresi | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Jumlah Anggota Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . |
| 10 | Jaenal abidin, Siska anggun lestari (2021) | Pengaruh ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | ukuran perusahaan dan ukuran komite audit | Regresi linier berganda | Secara simultan ukuran perusahaan dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengung |

| | | | | | | |
|----|---|--|------------------|--|-------------------------|---|
| | | | | | | kapan corporate social responsibility |
| 11 | Diftya rachmitha hunafa, Siti farida, Hasnawati | Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR selama masa pandemi Covid-19 | Pengungkapan CSR | ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan saham publik dan profitabilitas | Regresi linier berganda | Ukuran perusahaan, pertumbuhan suatu perusahaan, kepemilikan saham, dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR, |

2.7 Rumusan Hipotesis

2.7.1. Ukuran Perusahaan Bepengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel Ukuran perusahaan sebelumnya telah digunakan peneliti sebagai variabel independen untuk menunjukkan seberapa luas pengungkapan tanggung jawab perusahaan.⁵¹ Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menerapkan pengungkapan CSR. Perusahaan besar biasanya memiliki aset, pendapatan, dan profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Artinya perusahaan besar mempunyai sumber daya lebih banyak untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti dana, tenaga kerja, dan waktu. Dana yang lebih banyak dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti program pemberdayaan masyarakat, program lingkungan, dan program pendidikan. Tenaga kerja yang lebih banyak dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan

⁵¹ Putu Ayu Cahya Dewi and Ida Bagus Panji Sedana, "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 11 (November 3, 2019): 6618, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>.

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti program CSR di lapangan. Waktu yang lebih banyak dapat digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perusahaan besar memiliki reputasi yang lebih tinggi untuk dijaga.⁵² Perusahaan besar biasanya memiliki reputasi yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan CSR untuk menjaga reputasinya. Perusahaan besar yang memiliki reputasi yang baik akan lebih dihargai oleh investor, pelanggan, dan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan citra perusahaan.

Putu Ayu dan Gerianta (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, penjualan, nilai saham, dll. Peningkatan pengungkapan, khususnya mengenai pengungkapan lingkungan hidup, bertujuan untuk membenarkan ukuran perusahaan kepada pemangku kepentingan publik dan memastikan bahwa operasinya berkelanjutan.

Berdasarkan *Legitimacy Teory*, Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak kegiatan CSR. Ini karena masyarakat biasanya mengukur *legitimasi* suatu organisasi dengan melihat sejauh mana ia berkontribusi pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Perusahaan-perusahaan besar dapat memperoleh legitimasi tambahan dengan menerapkan program CSR yang luas dan merata.⁵³ Semakin besar aset suatu perusahaan maka semakin tidak terlepas dari tuntutan kinerja yang unggul. Salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan perlu memperhatikan keadaan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih

⁵² Devi Istiani Roviqoh and Muhammad Khafid, "Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Business and Economic Analysis Journal* 1, no. 1 (2021): 14–26.

⁵³ Reska Novia and Halmawati Halmawati, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan," *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 4, no. 1 (2022): 40–58.

komprehensif akan membantu perusahaan memperoleh citra kepercayaan sosial yang positif. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian tentang ukuran perusahaan pernah dilakukan oleh Dina Gledis dan Yovana Abdul kadir (2020) mengemukakan hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri Handayani dan Novella Cristianti Maharani (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.7.2. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas merupakan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.⁵⁴ Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan mencerminkan pandangan bahwa daya tanggap sosial memerlukan gaya kepemimpinan yang konsisten dengan gaya kepemimpinan yang digunakan manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Menguntungkan, sehingga pengelolanya mendapat untung.

Profitabilitas memungkinkan manajemen untuk memperoleh keuntungan.⁵⁵ Dengan adanya peluang memperoleh keuntungan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan memaksimalkan kinerja CSR-nya, yang berarti perusahaan dapat mengungkapkan CSR-nya secara lebih komprehensif. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung

⁵⁴ Willinjalani Sepdika, "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020" (Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2023).

⁵⁵ Program Studi et al., "JURNAL PACTA SUNT SERVANDA," 2021, <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JPSS>.

jawab sosial suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh nilai profitabilitasnya. Nilai profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu melaksanakan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Profitabilitas tinggi memberi manajemen fleksibilitas dan kebebasan dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Dengan profitabilitas yang lebih tinggi, manajemen akan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham lebih luas.⁵⁶

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi harus menjaga reputasinya di depan para investor. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik akan lebih dihargai oleh investor, pelanggan, dan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan citra perusahaan. Investor yang berinvestasi di perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR akan berisiko kehilangan uangnya. Hal ini karena perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR akan dianggap tidak bertanggung jawab dan tidak peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat **lokal** dan lingkungan, atau dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.⁵⁷ Oleh karena itu, perusahaan wajib mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan *Legitimacy Teory* Bisnis yang menghasilkan keuntungan harus transparan dalam pelaporan keuangan mereka.⁵⁸ Memberikan informasi yang jelas dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan

⁵⁶ Rosdwiana Putri Dewi et al., "PENGARUH HUTANG, KEPEMILIKAN SAHAM, DEWAN KOMISARIS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL," *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan* 1, no. 3 (2022): 1–10.

⁵⁷ Nadia Mustofa, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Ta" (STIE PGRI Dewantara Jombang, 2021).

⁵⁸ Yang Kurnina, "ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SERTA PENGARUHNYA TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2016–2020)" (Universitas Nasional, 2022).

memperkuat kredibilitas organisasi. Organisasi dapat mengalokasikan sebagian keuntungan mereka untuk inisiatif CSR yang berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Ini dapat membangun legitimasi dengan menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya memperhatikan keuntungan finansial tetapi juga kepentingan sosial dan lingkungan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang telah diuji sebelumnya oleh Rachman dan Priyadi (2022) dengan memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian mengenai variabel profitabilitas yang dilakukan oleh Nabil Ahmed Mareai Senan, Aida Abdulaziz Ali Noaman, Borhan Omar Ahmad Al-dalaien, Eissa A. Al-Homaidi (2021), Diana Gledia Yovana (2020), Abdul kaidr (2020), Hanifa Zulhaimi (2019), Kristina Apriliani Putri (2018), Endah Anastasia wahas (2020), Enny Arita (2019), memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ini Artinya, perusahaan-perusahaan yang menguntungkan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa mereka kompetitif dan untuk menyoroiti kinerja kuat mereka saat ini.⁵⁹

Dari penjabaran tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.7.3. Kepemilikan Institusi Bepengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya.⁶⁰ Pemegang saham institusional juga mempunyai kesempatan untuk menganalisis sumber daya, keahlian, kinerja, dan aktivitas manajemen kami. Sebagai pemilik, investor institusi sangat berkepentingan untuk membangun

⁵⁹ Dina Gledis Yovana and Abdul Kadir, "April 2020, Volume 21 Nomor 1," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 21, no. 1 (2020): 15–24.

⁶⁰ Rivandi, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile Di BEI."

reputasi perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh suatu institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan upaya pengawasan oleh investor institusi untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan institusi dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan hal ini karena institusi investor memiliki kepentingan jangka panjang terhadap perusahaan dan memiliki motivasi untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut yang mendorong institusi untuk meningkatkan laporan pengungkapan CSR secara lebih lengkap dan transparan.⁶¹ Selain itu investor biasanya memiliki kebijakan untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki reputasi baik dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Mereka akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan CSR jika perusahaan tidak memenuhi harapan mereka. Tekanan dari institusi dapat berupa surat terbuka, pertemuan dengan manajemen perusahaan, atau bahkan penjualan saham perusahaan.

Dalam konteks kepemilikan institusional, teori legitimasi memahami bahwa tindakan CSR dapat membantu perusahaan mendapatkan dukungan dan legitimasi dari pemegang saham, yang dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.⁶² Semakin besar Kepemilikan Institusi maka akan semakin tinggi juga pengungkapan Corporate Social Responsibility.⁶³

Pemilik institusional dapat berinteraksi dengan perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui pertemuan pemegang saham atau berbicara langsung dengan manajemen perusahaan. Proses-proses ini dapat membangun saluran komunikasi yang efektif dan memastikan bahwa perusahaan

⁶¹ Isna Mulansari, Ponny Harsanti, and Zamrud Mirah Delima, "PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)* 28, no. 2 (2023): 109–21.

⁶² Hardiansyah, "PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY , KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF INDONESIA."

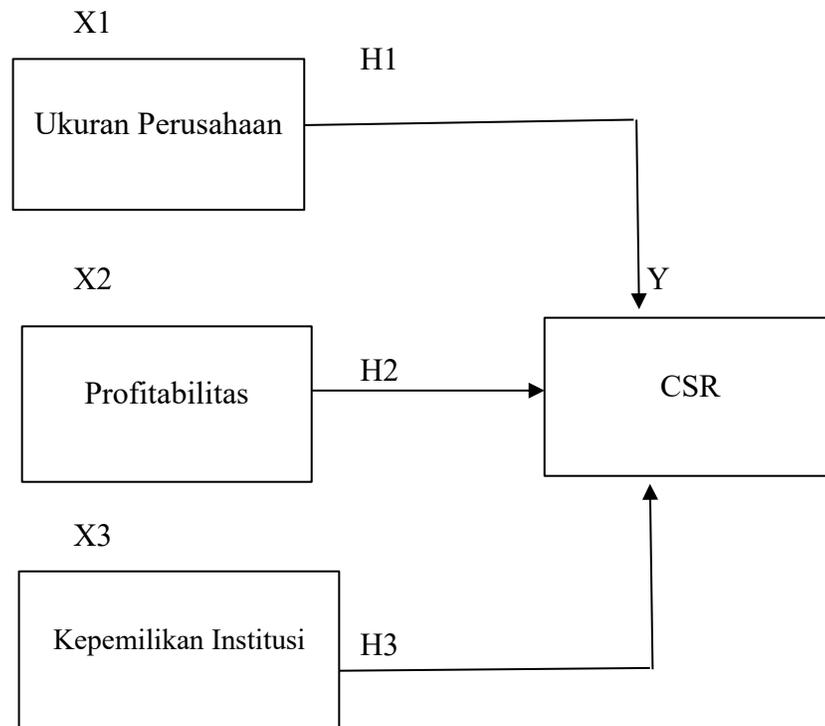
⁶³ Gadiel Imanuel Santo and Deasy Ariyanti Rahayuningsih, "Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24, no. 1 (2022): 171–84.

mempertahankan dan meningkatkan legitimasi melalui kebijakan CSR. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang telah diuji sebelumnya oleh Muhammad Rivandi (2020) dengan memperoleh hasil penelitian bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.⁶⁴

Dari penjabaran tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Institute berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.8 Kerangka Berfikir



⁶⁴ Rivandi, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile Di BEI."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dipengaruhi oleh variabel independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga peneliti tidak langsung turun ke lapangan melainkan dengan menganalisis laporan keuangan.⁶⁵ Data pelaporan keuangan yang dikumpulkan untuk penelitian ini dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> website resmi perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan data panel dikarenakan data yang digabungkan berdasarkan waktu ke waktu dan banyaknya perusahaan pada objek tujuan menggambarkan objek tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah total perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian (Saunders, dkk. 2016).⁶⁶ Populasi penelitian adalah perusahaan tambang terdaftar di BEI dari 2019 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan karakteristik yang ditentukan untuk mengumpulkan sampel. Berikut ini adalah kriteria yang ditetapkan untuk menarik sampel:

1. perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022
2. perusahaan pertambangan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) pada periode 2019-2022

⁶⁵ Augustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi* (universitas Sanata Dharma, 2022).

⁶⁶ Muhammad Taufiq Azhari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

3. perusahaan pertambangan yang secara konsisten mengungkapkan semua variabel CSR yang akan diteliti dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) perusahaan periode 2019-2022.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

3.3 Klasifikasi Variabel

Variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) adalah dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA), dan kepemilikan institusional. Variabel dependennya adalah pengungkapan CSR.

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada standar GRI Sustainability Index 2016 yang telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Jika suatu perusahaan mengungkapkan suatu item, ia menerima nilai 1; jika perusahaan tidak mengungkapkan suatu item, ia menerima nilai 0. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya Setiap item dijumlahkan secara keseluruhan dan dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan Standar GRI 2016 sebesar 136 item, atau dengan rumus jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi 136 item (Global Reporting Initiative 2016).⁶⁷

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset (aset tetap, aset tidak berwujud, dll), jumlah karyawan, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena total aset perusahaan relatif besar dibandingkan dengan variabel lainnya dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan mengubah total asetnya ke dalam logaritma naturalnya (ln).

⁶⁷ Global Sustainability Standards Board (GSSB), "GRI 102 : Pengungkapan Umum," 2016, 1–45.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3. Profitabilitas

Variabel independen selanjutnya adalah profitabilitas yang dinyatakan dengan return on assets (ROA). Return on Asset merupakan ukuran yang membandingkan saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Rumus sistematis dari ROA dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan setelah pajak)}}{\text{Total Aset}}$$

4. Kepemilikan Institusi

Variabel independen selanjutnya adalah kepemilikan Institusi. Variabel kepemilikan institusi perusahaan diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan. Kepemilikan institusi diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian, yaitu dengan cara melakukan kajian untuk memperoleh bahan-bahan melalui studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.⁶⁸ Selain studi kepustakaan dengan mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bentuk studi kepustakaan yang lain yang digunakan diantaranya:

- a. Dokumentasi (Documentation) Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatancatatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti.
- b. Riset Internet (Online Research) Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁶⁸ Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*.

3.5 Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik untuk menganalisis data, yang menggunakan regresi linier atau parsial dan regresi berganda.⁶⁹ Dalam analisis data, peneliti menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 26,0 (Statistical Program For Social Science).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif metode deskriptif untuk memberikan informasi melalui analisis data yang tersedia dan deskripsi variabel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif, data dapat dijelaskan atau dibuat lebih mudah dimengerti dengan memberikan informasi yang lebih jelas. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata dari data yang bersangkutan, minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang bersangkutan, maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan, dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Analisis ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dan diuji validitasnya dengan menggunakan uji asumsi klasik. Jika terjadi penyimpangan yang negatif dari asumsi klasik atas model linear yang diusulkan, hasil yang didapat akan menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak dapat diandalkan.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik akan menjadi tidak valid. Dengan asumsi

⁶⁹ Dr. Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Sukoharjo: Cv. Pradina Pustaka group, 2022).

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, pengujian variabel lainnya diperlukan.

a. Uji Grafik P-Plot

Uji grafik dalam uji normalitas dilakukan dengan Dengan membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal pada grafik histogram. Secara teori, normalitas dapat ditentukan dengan memeriksa histogram residual atau penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Plot data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal lurus yang dibentuk oleh distribusi normal. Pendekatan normal propability plot (P-Plot) digunakan dalam penelitian ini.

Jika distribusi data residual normal dan data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar di luar garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk memastikan normalitas residual dengan memeriksa distribusi data residual. Data dianggap normal jika probabilitas signifikansi setiap variabel lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan menggunakan hipotesis berikut:

- H_0 : Data residual terdistribusi normal
- H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Jika nilai signifikansi nilai K-S lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa data residual tidak mengikuti distribusi normal. Data residual terdistribusi normal jika signifikansi nilai K-S lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu ketika variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna (koefisien korelasi tinggi, atau bahkan 1). Variabel-variabel independen dalam model regresi yang baik tidak memiliki korelasi yang sempurna atau hampir sempurna. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dapat digunakan untuk menilai ada atau tidaknya gejala multikolinieritas. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance kurang dari 0,1.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah residual dari beberapa data lebih bervariasi dibandingkan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

a. Grafik Scatterplot

Uji ini digunakan untuk melihat pola titik pada grafik regresi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit). Jika tidak ada pola, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak ada.

b. Uji Glejser

Dalam uji Glejser, nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residualnya diukur. Jika nilai signifikansi antara keduanya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan kuat, baik positif maupun negatif, atau tidak, antara data yang ada pada

variabel penelitian dalam model regresi linier. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Uji Durbin-Watson (DW-Test) digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak autokorelasi. Dalam model regresi, besaran nilai Durbin-Watson berikut dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi:

- $D_u < d_w < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $D_l < d_w < 4 - d_l$ atau $d_u < d_w < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Bambang, 2002). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusi. Sedangkan variabel dependennya adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan :

Y= Corporate Social Responsibility

a =Konstan (nilai Y apabila $x_1, x_2, x_3=0$)

x_1 = Ukuran Perusahaan

x_2 = Profitabilitas

x_3 = Kepemilikan Institusi

e = error

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar model penelitian dapat menjelaskan nilai variabel dependen oleh nilai variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan nilai variabel dependen dengan lebih baik daripada yang dapat dilakukan oleh variabel independennya sendiri.

b. Uji simultan (uji F)

Jika nilai signifikan F kurang dari 0.05, H1,H2,H3 diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan F lebih besar dari 0.05, H1,H2,H3 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Parsial (uji T)

Dengan tingkat signifikan (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05 maka H (hipotesis H1, H2, H3) diterima
2. Jika nilai Sig > 0,05 maka H (hipotesis H1, H2, H3) ditolak.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga tahun 2022. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI melalui www.idx.co.id, dan kemudian diuji menggunakan IBM SPSS versi 26. Populasi yang dipilih adalah perusahaan pertambangan yang sahamnya terdaftar di BEI dari 2019 hingga 2022.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling atau sampel tertentu, maka tidak semua elemen mempunyai probabilitas yang sama. Berdasarkan kriteria yang telah diidentifikasi, maka data sampel terdiri dari 10 laporan tahunan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 40 laporan tahunan perusahaan yang diteliti.

Tabel 4.1
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

| No | Kriteria sampel | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Selama Tahun 2018-2022 | 46 |
| 2 | Perusahaan tidak memiliki data lengkap dan tidak publikasi laporan keuangan tahun 2019-2022 | (11) |
| 3 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian | (14) |
| 4 | Perusahaan yang tidak melaporkan Sustainability Report tahun 2019-2022 | (11) |
| 5 | Sampel Akhir | (10) |
| | Sampel akhir 4 tahun x 10 | 40 |

Setelah dilakukan pemilihan untuk dijadikan sampel, perusahaan yang dapat dijadikan sampel sesuai kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan yang dijadikan sampel diantaranya:

| No | Kode Perusahaan | Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | ADRO | PT Adaro Energy Tbk. |
| 2 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 3 | ANTM | Aneka tambang Tbk |
| 4 | INCO | PT Vale Indonesia Tbk |
| 5 | MDKA | PT Merdeka Copper Gold Tbk |
| 6 | ITMG | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 7 | BRMS | Bumi Resourch Mineral Tbk |
| 8 | ELSA | PT Elnusa Tbk |
| 9 | AKRA | PT AKR Corporindo Tbk |
| 10 | PTRO | PT Pertosea Tbk |

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi penelitian memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel penelitian dan data yang diteliti. Dalam penelitian ini, Corporate Social Responsibility (CSR) adalah variabel terikat, dan variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusi. Nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi (penyimpangan data) masing-masing variabel ditampilkan dalam analisis ini.⁷⁰ Tabel 4.1 berikut menunjukkan deskripsi penelitian untuk variabel-variabel tersebut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------|----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| CSR | 40 | .37 | .91 | .5976 | .15019 |
| Ukuran perusahaan | 40 | 24.15 | 32.76 | 30.0466 | 2.10789 |
| Profitabilitas | 40 | .22 | 45.43 | 8.4830 | 9.39900 |
| Kepemilikan Institusi | 40 | .20 | .90 | .5529 | .14550 |

⁷⁰ Dwi Kurnia, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, 1st ed. (Purbalingga: Eureka Media aksara, 2023).

| | | | | |
|--------------------|----|--|--|--|
| Valid N (listwise) | 40 | | | |
|--------------------|----|--|--|--|

Sumber: *data diolah peneliti, 2024*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ada 40 laporan tahunan yang diamati (N), yang merupakan sampel total dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun pengamatan, yang terdiri dari 10 perusahaan (10 x 4). Variabel pengungkapan CSR menunjukkan nilai minimum 37%, nilai maximum 91% dan nilai mean sebesar 59% dan standar deviasi sebesar 15%. Hal ini menunjukkan kualitas data yang cukup baik atau distribusi yang merata karena nilai meannya lebih tinggi dari standar deviasi. Data menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia rata-rata hanya sebesar 59%. Selain itu 37% perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial, seperti PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2019. Namun ada juga perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR cukup tinggi, yaitu 91% yaitu PT. Vale Indonesia Tbk. Pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan tentang tanggung jawab sosial masih rendah. Setelah dianalisis dan dimasukkan ke dalam tabel distribusi, tampilannya akan terlihat seperti berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengungkapan CSR

| Kriteria | Interval | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-------------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | 0,37-0,478 | 12 | 30% |
| Rendah | 0,478-0,586 | 7 | 18% |
| Sedang | 0,586-0,694 | 10 | 25% |
| Tinggi | 0,694-0,802 | 6 | 15% |
| Sangat tinggi | 0,802-0,91 | 5 | 13% |
| Total | | 40 | 100% |

Sumber; *data diolah peneliti, 2024*

Rata-rata Pengungkapan CSR terkonsentrasi pada interval 3 yaitu pada angka 59%. Pada interval pertama memiliki tingkat pengungkapan CSR yang sangat rendah, 30%, kemudia 18% Tingkat pengungkapan CSR pada analisis ini rendah, dengan 25% analisis memiliki tingkat pengungkapan sedang. Sebaliknya, hanya 15% untuk unit analisis berstandar tinggi dan hanya 13%

untuk unit analisis berstandar sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat rendah.

Analisis statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan (size) menemukan nilai minimum 24.15, nilai maximum 32.76, dan nilai mean 30,0466 dengan standar deviasi 2,107, yang menunjukkan bahwa kualitas data variabel ini cukup baik atau penyebarannya merata karena meannya lebih besar dari standar deviasi. Nilai tertinggi untuk ukuran perusahaan (ukuran) adalah 32,76, yang merupakan hasil Ln dari total aset tertinggi sebesar 169.616.471.417.000, sedangkan nilai terendahnya adalah 24.15, yang merupakan hasil dari total aset terendah sebesar 30.870.666.667. Setelah dianalisis dan dimasukkan kedalam tabel distribusi akan terlihat seperti berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Ukuran perusahaan

| Kriteria | Interval | Frekuensi | Presentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | 24,15-25,77 | 4 | 10% |
| Rendah | 25,77-27,38 | 0 | 0% |
| Sedang | 27,38-29,004 | 0 | 0% |
| Tinggi | 29,004-30,621 | 19 | 47% |
| Sangat tinggi | 30,621- 32,76 | 17 | 43% |
| Total | | 40 | 100% |

Sumber: *Data diolah penulis, 2024*

Perusahaan memiliki ukuran yang sangat rendah pada 4 unit analisis pada interval 24,15 - 25,77. 18 unit analisis memiliki kriteria tinggi dan 18 unit analisis dengan kriteria sangat tinggi. Dengan nilai interval antara 29,004 dan 30,621, atau 47% dari total unit analisis, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Analisis statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0,22, nilai maximum 45,43, dan mean 8,483 dengan standar deviasi 9,39. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa

kualitas data variabel tersebut kurang baik atau distribusinya tidak seragam. Nilai variabel profitabilitas tertinggi adalah 45,43, yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan return on assets (ROA) menunjukkan hasil yang sangat baik. Namun, sampel perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah 0,22. Setelah dianalisis dan dimasukkan kedalam tabel distribusi profitabilitas akan terlihat seperti berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Profitabilitas Berdasarkan Standar Keuangan

| Kriteria | Interval | Frekuensi | Presentase |
|------------|----------|-----------|------------|
| Tidak baik | <5.98% | 21 | 52.5 % |
| Baik | >5.98% | 19 | 47.5% |
| Total | | 40 | 100% |

Sumber: *Data diolah penulis, 2024*

Tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang masuk kriteria roa dibawah <5.98 % atau masuk dalam kategori tidak baik sebesar 21 perusahaan atau 52.5 %. Sedangkan yang masuk kategori baik yaitu sebesar 19 perusahaan atau 47.5%.

Analisis statistik deskriptif variabel Kepemilikan Institusi menunjukkan nilai minimum 0,2 nilai maximum 0,9 dan mean sebesar 0,55 dengan standar deviasi sebesar 0.145 yang menunjukkan bahwa kualitas data untuk variabel kepemilikan institusi cukup baik atau distribusinya seragam karena meannya lebih besar dari standar deviasi. Nilai tertinggi untuk kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,9 dimana angka tersebut merupakan hasil jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham beredar. Setelah dianalisis dan dimasukkan kedalam tabel distribusi akan terlihat seperti berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi kepemilikan Institusi

| Kriteria | Interval | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | 0,2-0,34 | 3 | 8% |
| Rendah | 0,34-0,47 | 11 | 28% |
| Sedang | 0,47-0,61 | 7 | 18% |

| | | | |
|---------------|-----------|----|------|
| Tinggi | 0,61-0,75 | 18 | 45% |
| Sangat tinggi | 0,75-0,9 | 1 | 3% |
| Total | | 40 | 100% |

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Kepemilikan institusional berkisar antara 0,2 hingga 0,34 atau setara dengan 3 unit atau 8%. Selanjutnya, sebanyak 28% analisis menunjukkan tingkat kepemilikan institusional yang rendah dan 18% analisis menunjukkan tingkat kepemilikan institusional yang sedang. Namun hanya 45% untuk unit analisis dengan standar tinggi dan hanya 3% untuk standar sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki proporsi investor institusional yang tinggi.

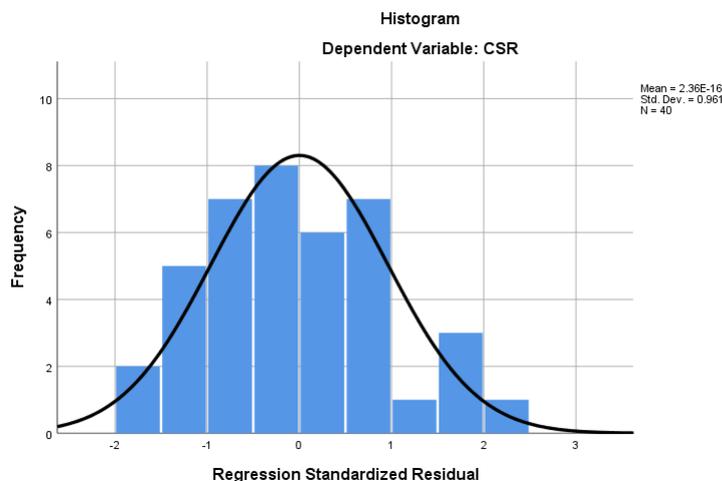
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Model regresi pada uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal. Jika distribusi nilai residu normal, maka garis yang menunjukkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal. Model regresi yang baik memiliki nilai residu yang normal. Berikut ini adalah gambar hasil uji normalitas:

Gambar 4.1

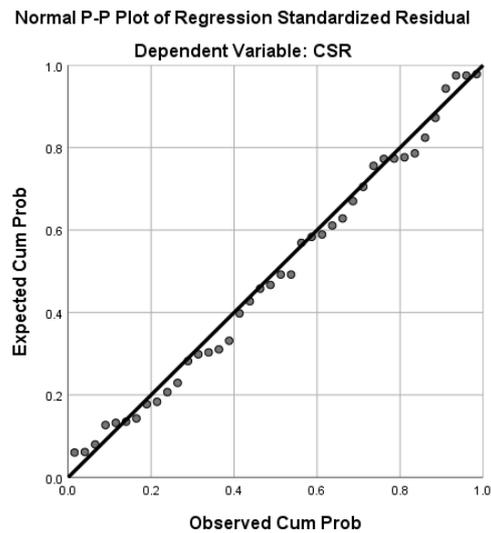
Hasil Uji Normalitas dengan Bentuk Histogram



Sumber: Output SPSS, 2024

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal dan simetris tidak miring ke kanan atau ke kiri.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Bentuk P-Plot



Pada gambar 4.2 terlihat bahwa residu model regresi berdistribusi normal karena titik-titiknya tersebar di sekitar garis dan mengikuti diagonal. Agar hasil uji grafis lebih meyakinkan, uji normalitas ini juga dilengkapi dengan uji statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogrof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .13183426 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .075 |
| | Positive | .075 |
| | Negative | -.054 |
| Test Statistic | | .075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan unstandardized residual untuk seluruh variabel independent dan dependen yang diuji sebesar 0.200 yang lebih besar dari alpha 0.05 yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.⁷¹

4.3.2 Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menghitung nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Uji multikolonieritas menentukan apakah ada korelasi atau hubungan linear antara variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional dalam model regresi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Ukuran Perusahaan | .863 | 1.159 |
| Profitabilitas | .820 | 1.220 |
| Kepemilikan Institusi | .861 | 1.162 |

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.7 diperoleh nilai toleransi variabel “ukuran perusahaan” sebesar 0,863 dan nilai VIF sebesar 1,159. Nilai yang dapat diterima pada variabel profitabilitas sebesar 0,820 dengan nilai VIF sebesar 1,220. Nilai toleransi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,861 dan nilai VIF sebesar 1,162. Nilai VIF variabel

⁷¹ Kurnia.

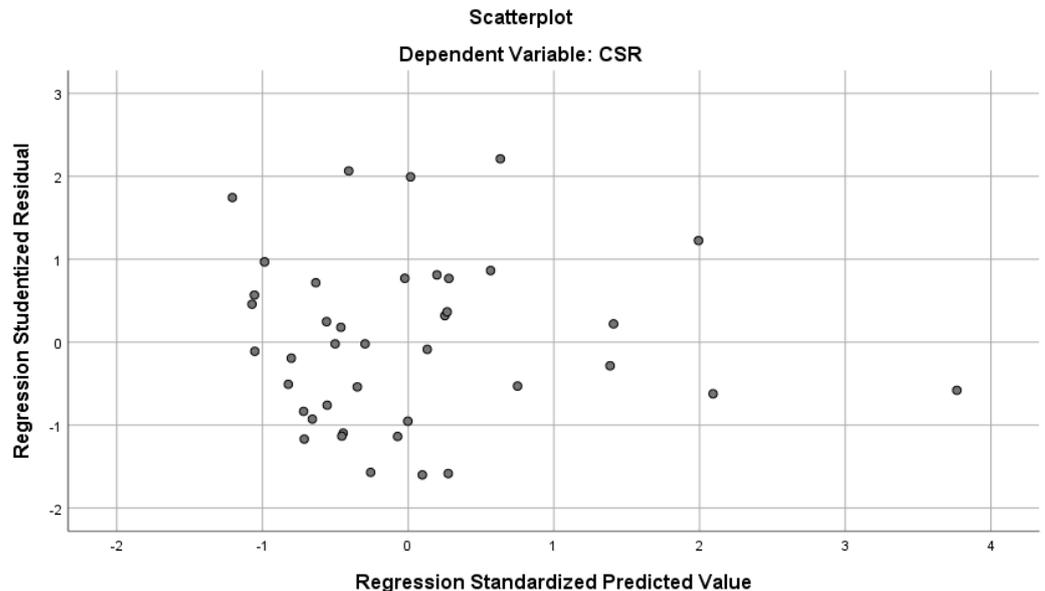
pengungkapan CSR, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 untuk menghindari multikolonieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya ketimpangan varians tertentu antara pengamat satu dan pengamat yang lainnya dalam suatu model regresi. Oleh karena itu disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastis atau non-heteroskedastis. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat pada pola antara nilai prediksi dengan residu pada scatterplot dapat diamati.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 2024

Hasil uji heteroskedastisitas, yang ditunjukkan pada gambar di atas, menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dengan pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan

heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Glejser

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .417 | .201 | | 2.075 | .045 |
| | Ukuran Perusahaan | -.010 | .006 | -.268 | -1.552 | .129 |
| | Profitabilitas | .000 | .001 | -.021 | -.120 | .905 |
| | kepemilikan Institusi | -.036 | .090 | -.069 | -.401 | .691 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan *output* dari uji glejser bahwa ukuran perusahaan sebesar 0.129, profitabilitas sebesar 0.905, dan kepemilikan institusional sebesar 0.691 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas secara keseluruhan karena nilai signifikansi variabel independen diatas 0.05.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linear, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Uji Durbin-Watson (DW-test) yaitu metode digunakan untuk mengukur autokorelasi.

Tabel 4.10
Uji Durbin-Watson

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .479 ^a | .230 | .165 | .13722 | 1.952 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan tabel D-W dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) adalah 40, dan jumlah variabel independen (K) adalah 4, diketahui bahwa Dw sebesar 1.952, DU sebesar 1.6000, dan $4 - Du = 2.4000$, sehingga $Du < DW < 4 - Du$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi (hubungan) antara variabel sebelumnya dan variabel setelahnya dalam model regresi ini.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda dapat disimpulkan layak digunakan dalam penelitian ini, karena telah terbebas dari masalah normalitas data, dan asumsi klasik yang berupa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .731 | .364 | | 2.009 | .052 |
| | Ukuran Perusahaan | -.008 | .011 | -.114 | -.721 | .476 |
| | Profitabilitas | .007 | .003 | .463 | 2.864 | .007 |
| | Kepemilikan Institusi | .086 | .163 | .083 | .525 | .603 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil regresi linear berganda (tabel 4.10) model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,731 - 0,008 X_1 + 0,07 X_2 + 0,86 X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Pengungkapan CSR} = 0,731 + (-0,008) \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,07 \text{ Profitabilitas} + 0,86 \text{ Kepemilikan Institusi.}$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 0,731

Secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X1, X2 dan X3 sama dengan konstan maka nilai Y akan naik sebesar 0,731 satu satuan.

2. $b_1 = -0,008$

Koefisien regresi X1 (Ukuran Perusahaan) sebesar -0,008; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan CSR(Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,008 satu satuan.

3. $b_2 = 0,07$

Koefisien regresi X2 (Profitabilitas) sebesar 0,007; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan CSR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 satu satuan.

4. $b_3 = 0,86$

Koefisien regresi X3 (Kepemilikan Institusi) sebesar 0,86; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kepemilikan Institusi mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan CSR(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,86 satu satuan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji R^2

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .479 ^a | .230 | .165 | .13722 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: *Output SPSS 2024*

Hasil Analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda. Angka R Square atau Koefisien Determinasi adalah 0,230. Adjusted R Square digunakan jika jumlah variabel lebih dari

sama dengan dua. Angka Adjusted R Square adalah 0,165 artinya 16,5% variabel terikat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijelaskan oleh variabel tidak terikat ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusi dan sisanya 83,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusi) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Pengungkapan CSR), dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima Atau
- Jika $sig > \alpha$, maka H_0 diterima
- Jika $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.13

Hasil Uji F (F Test)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .202 | 3 | .067 | 3.575 | .023 ^b |
| | Residual | .678 | 36 | .019 | | |
| | Total | .880 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan output diatas (ANOVA), menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,575 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,87. Yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,575 > 2,87$) dan Sig.

$(0,023) < \alpha (0,05)$ sehingga menolak H_0 , dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan model regresi variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

4.5.3 Uji t (t-tes)

Pada dasarnya, uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap penerapan variabel dependen. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diuji dengan uji parsial (uji t). Pengambilan keputusan untuk uji t parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
 - Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- atau
- Jika $sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak
 - Jika $sig. > \alpha$, maka H_0 diterima

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi berganda menghasilkan model berikut ini :

Tabel 4.14
Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .731 | .364 | | 2.009 | .052 |
| | Ukuran Perusahaan | -.008 | .011 | -.114 | -.721 | .476 |
| | Profitabilitas | .007 | .003 | .463 | 2.864 | .007 |
| | Kepemilikan Institusi | .086 | .163 | .083 | .525 | .603 |

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan di atas 0,05 dengan koefisien variabel negatif dan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dengan koefisien variabel

bernilai positif. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan diatas 0.05 dengan koefisien variabel bernilai positif. Hasil uji dalam penelitian ini dibahas di bawah ini.

Hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian dari tabel 4.14 , ketika ukuran perusahaan bernilai negatif maka nilai koefisien -0,008 menunjukkan adanya hubungan berarah negatif. Sedangkan signifikansi ukuran perusahaan lebih dari 0,476 atau 0,05, t hitung sebesar -0,721, dan t tabel sebesar 2,02809 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) **ditolak**.

Menurut hipotesis kedua, profitabilitas perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien profitabilitas adalah 0,007, yang menunjukkan hubungan yang positif. Jika signifikansi profitabilitas saat t hitung sebesar 2,864 dan t tabel sebesar 2,02809 lebih kecil dari 0,007 atau 0,05, artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) **diterima**.

Hipotesis ketiga adalah bahwa kepemilikan institusi berdampak positif pada pengungkapan CSR. Hasil penelitian dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien kepemilikan institusi adalah 0,086, yang menunjukkan hubungan berarah positif. Sedangkan nilai signifikan dari kepemilikan institusi yaitu sebesar 0.603 atau lebih besar dari 0.05 dengan t hitung sebesar 0.525 dan t tabel sebesar 2.02809 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu kepemilikan institusi

berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) **ditolak**.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis pertama dari studi ini adalah bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah 0,476, lebih besar dari 0.05, dan nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabel, menurut hasil uji parsial (uji t). Koefisien variabel ukuran perusahaan negatif, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hal ini berbeda dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang lebih tinggi akan memiliki kinerja CSR yang lebih baik, yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk memenuhi tanggung jawab sosial. Hal ini diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, sehingga Perusahaan besar maupun perusahaan kecil mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama atas lingkungan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.⁷² Dalam beberapa kasus, perusahaan besar yang dikendalikan oleh pemegang saham cenderung mengejar keuntungan jangka pendek, sedangkan perusahaan kecil yang dikelola oleh pemilik cenderung memikirkan kepentingan jangka panjang, termasuk tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi bagaimana

⁷² I Komang Adi Sastrawan and I Gde Ary Wirajaya, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Eco-Control, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure," *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 10 (2023): 2746–60, <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i10.p15>.

perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengalokasikan dana atau waktu untuk CSR dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai potensi untuk mempekerjakan lebih banyak karyawan, yang berarti lebih banyak orang yang dapat berpartisipasi dalam inisiatif mengungkapkan CSR.

Namun, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi CSR. Selain ukuran dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sikap dan nilai-nilai manajemen dan pemilik perusahaan juga berperan penting dalam menentukan seberapa besar perusahaan berkomitmen terhadap pengungkapan CSR. Prinsip etika dan nilai-nilai perusahaan juga sangat penting.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti tidak sejalan dengan temuan penelitian ini. penelitian yang Dina Gledis dan yovan Abdul kadir, (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tie sandi Boy Sihombing, herlina Banjarnahor, Winda Akfionita, deasy Arissandy Aruan pada tahun 2020 yang melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi seberapa besar luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ini menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menengah, ukuran suatu perusahaan belum cukup untuk menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.⁷³ Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki peluang lebih besar untuk memfokuskan sumber daya mereka pada peningkatan produksi dan penggunaan

⁷³ K.A Kurniawan and G.A Yuniarta, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Akuntansi Profes* 11, no. 01 (2020): 12–23.

sumber daya alam dan manusia secara lebih efisien.⁷⁴

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis kedua penelitian, profitabilitas, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas kurang dari 0.05 dengan koefisien variabel adalah 0,007 Profitabilitas memiliki koefisien variabel bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2019–2022, profitabilitas secara parsial berdampak positif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, Profitabilitas dianggap sebagai variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan *Legitimacy Theory* perusahaan yang menghasilkan laba harus transparan dalam pelaporan keuangannya. Perusahaan dapat mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk kegiatan CSR yang memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini dapat membangun legitimasi dengan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya peduli terhadap keuntungan finansial saja tetapi juga kepentingan sosial dan lingkungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.⁷⁵ Profitabilitas yang tinggi memungkinkan manajemen untuk meningkatkan kinerja CSR. Akibatnya, perusahaan akan mengungkapkan informasi CSR secara lebih luas. Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan

⁷⁴ Dea A, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)* 1, no. 4 (2021): 96–109.

⁷⁵ Yovana and Kadir, "April 2020, Volume 21 Nomor 1."

dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan menarik lebih banyak hal positif dari stakeholder.⁷⁶

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti tidak sejalan dengan penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Rudyanto (2019), Purba dan Candra Dewi (2019), Vianinda Ayang Dipasti, dan Erna Sulistyowati (2022), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Gledi, Yovan Abdul Kadir (2020), Endah Anastasya (2020), Kartika Pratiwi Putri (2023), dan Soleh Sitompul (2021). yang melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk menunjukkan lebih banyak informasi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik daripada perusahaan dengan skor profitabilitas yang lebih rendah.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis ketiga dari studi ini adalah bahwa kepemilikan institusi berdampak positif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Dengan koefisien variabel yang positif, nilai signifikansi variabel kepemilikan institusi sebesar 0,603 lebih besar dari nilai alpha 0.05, dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Hasil uji parsial (uji t)

⁷⁶ Prasisca Riezky Maharani and Tri Kartika Pertiwi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen* 6, no. 1 (2022): 41–53.

menunjukkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusi.

Selain itu, temuan penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi (Suchman, 1995), yang didasarkan pada gagasan bahwa lembaga-lembaga sosial dan masyarakat memiliki kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Menurut teori legitimasi, kepemilikan institusi seharusnya mempengaruhi CSR karena institusi-institusi besar sering memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku perusahaan dan menetapkan standar untuk tanggung jawab sosial.⁷⁷ Namun, dalam beberapa kasus, kepemilikan institusi tidak selalu secara langsung berkorelasi dengan tingkat CSR yang dilakukan. Beberapa institusi keuangan besar mungkin memiliki komitmen utama untuk mencapai keuntungan maksimal bagi para pemegang saham mereka.⁷⁸ Dalam konteks ini, keputusan terkait CSR mungkin dipandang sebagai faktor sekunder atau bahkan diabaikan jika dianggap mengganggu tujuan utama perusahaan untuk mencapai keuntungan finansial.

Beberapa lembaga keuangan mungkin hanya mengikuti indeks pasar atau strategi diversifikasi yang telah ditetapkan saat melakukan investasi, tanpa mempertimbangkan praktik CSR perusahaan yang mereka investasikan. Selain itu institusi keuangan tertentu mungkin tidak melihat pengungkapan CSR sebagai komponen penting dalam keputusan investasi mereka atau mungkin meragukan dampak nyata dari pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan atau reputasi perusahaan.

⁷⁷ Prisila - Damayanty, Hendi Prihanto, and Fairuzzaman Fairuzzaman, "Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>.

⁷⁸ Rima Kurniawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap CSR-Disclosure," n.d., 184–99.

Penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian akademisi sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Ni Luh Eka Karisma Yanti, I Dewa Made Endiana, dan Igusti Ayu Pramesti, kepemilikan institusional berdampak pada bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tie sandi Boy Sihombing, herlina Banjarnahor, Winda Akfionita, deasy Arissandy Aruan (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional di Indonesia belum memandang *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan investasi, dan akibatnya, para investor ini biasanya tidak memberikan tekanan yang terlalu besar kepada perusahaan-perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR yang komprehensif dalam laporan tahunan mereka.⁷⁹ Rendahnya indeks pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan mengindikasikan bahwa pemegang saham institusional juga tidak peduli dengan status sosial perusahaan.

⁷⁹ A, "Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi."

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik berfungsi untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel penelitian dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Karena perusahaan besar ataupun perusahaan kecil memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama atas lingkungan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.
2. Variabel profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Karena bisnis yang lebih menguntungkan lebih mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal melakukan pengungkapan CSR, yang selanjutnya didukung oleh pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan.
3. Variabel kepemilikan institusi menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Karena kepemilikan institusi tidak selalu secara langsung berkorelasi dengan tingkat CSR yang dilakukan. Beberapa institusi keuangan besar mungkin memiliki komitmen utama untuk mencapai keuntungan maksimal bagi para pemegang saham mereka.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur yang berlaku namun memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini, yang menghasilkan nilai 16.5% menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh keseluruhan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sisanya yakni sebesar 83.5% yang masih dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.
2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan hanya meneliti perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

3. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih terdapat banyak kekurangan yang belum dibahas oleh penulis. Penelitian mengenai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), di masa yang akan datang diharapkan mampu mewujudkan hasil yang lebih baik dari sekarang dengan mempertimbangkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dapat menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang diperkirakan berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penggunaan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- a, Dea. “Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)* 1, No. 4 (2021): 96–109.
- Achmad, Willya. “Pemetaan Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan Di Indonesia.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 4 (2023): 4367–80.
- Agustia, Elsa Sabrina, And Tantina Haryati. “Analisis Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Journal Of Management And Bussines (Jomb)* 5, No. 2 (2023): 1517–28.
- Aji Wijaya, Dimas, And Abstrak Di. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei” 5 (2023): 266–72. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol5.Art30>.
- Amruddin, Dr. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st Ed. Sukoharjo: Cv. Pradina Pustaka Group, 2022.
- Asha, Indri Adinda, Endang Kartini Panggiarti, And Agustina Prativi Nugraheni. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Liputan Media, Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.” *Applied Research In Management And Business* 3, No. 1 (2023): 25–40.
- Azhari, Muhammad Taufiq, M Pd Al Fajri Bahri, M Si Asrul, And Tien Rafida. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Aziz, Aufar Abdul. “Model Kebijakan Hukum Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan,” 2023.
- Baraputri, Valdy. “Lingkungan Di Sulawesi Tenggara Terancam Limbah Tambang Nikel - ‘Yang Kamu Rusak Adalah Masa Depan.’” Bbc News Indonesia, 2023.
- Butar-Butar, Asdinar. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat

Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021),” 2022.

Damayanty, Prisila -, Hendi Prihanto, And Fairuzzaman Fairuzzaman. “Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo* 7, No. 2 (2021): 1. <https://doi.org/10.35906/Jep.V7i2.862>.

Dewi, Putu Ayu Cahya, And Ida Bagus Panji Sedana. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, No. 11 (November 3, 2019): 6618. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I11.P12>.

Dewi, Rosdwiana Putri, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, And Dewi Rachmania. “Pengaruh Hutang, Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.” *Jumbiwira: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan* 1, No. 3 (2022): 1–10.

Farida, Dessy Noor. “The Influence Of Gender Diversity, Nationality, And Education Of The Board Of Directors On Csr In Indonesia Sharia Banking.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4, No. 2 (2020): 260–75. <https://doi.org/10.29313/Amwaluna.V4i2.5475>.

Global Sustainability Standards Board (Gssb). “Gri 102 : Pengungkapan Umum,” 2016, 1–45.

Hardiansyah, Muhammad Yusuf. “Pengaruh Growth Opportunity , Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Indonesia,” N.D.

Hasbiyadi, H, A Putra, S Rijal, M Febrianti, And ... “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure Csrd.” ... *And Digital Business* ... 4, No. 1 (2023): 476–84. <https://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/497%0ahttps://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/497/315>.

- “Jabe_Rima,+4.+Ai+Desy+Indriyani,+Willy+Sri+Yuliandhari+(1559-1568),” N.D.
- Jefriyanto, Jefriyanto. “Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Dan Net Profit Margin Sebelum Dan Semasa Covid-19 Pada Pt Matahari Department Store, Tbk.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, No. 1 (2021): 61–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>.
- Kahfi, Muhammad Ash Habul, Sofyan Syamsuddin, Sahrir Sahrir, And Indah Pratiwi. “Pengaruh Triple Bottom Line, Environmental Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility.” *Media Bina Ilmiah* 17, No. 7 (2023): 1661–68.
- Karyanti, Binta Rohmah, And Etty Murwaningsari. “Pengaruh Green Human Capital, Green Structural Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Green Relational Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, No. 2 (2023): 3115–24.
- Keberlanjutan, Laporan, Perusahaan Sektor, Pertanian (Ika, Berty Apriliyani, Reni Farwitawati, And Ria Apriani Nababan. “Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (Gri) G4 Pada.” Vol. 4, 2021. www.idx.co.id.2019.
- Kepulauan, Riau. “Green Accounting.” *Encyclopedia Of Corporate Social Responsibility* 6, No. 2 (2013): 1286–1286. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807.
- Kholmi, Masiyah, And Saskia An Nafiza. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2019).” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6, No. 1 (2022): 142–54.
- Kurnia, Dwi. *Analisis Statistik Dengan Spss*. 1st Ed. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Kurniawan, K.A, And G.A Yuniarta. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Akuntansi Profes* 11, No. 01 (2020): 12–23.
- Kurniawati, Rima. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Csr-Disclosure,” N.D., 184–99.
- Kurnina, Yang. “Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Serta Pengaruhnya Terhadap Financial Performance Dengan Komite Audit Sebagai

- Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2016–2020).” Universitas Nasional, 2022.
- Maharani, Prasisca Riezky, And Tri Kartika Pertiwi. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen* 6, No. 1 (2022): 41–53.
- Maysaroh, Umi, And ETTY Murwaningsari. “Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, No. 2 (2023): 2901–18.
- Mulansari, Isna, Ponny Harsanti, And Zamrud Mirah Delima. “Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Faktor Lainnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)* 28, No. 2 (2023): 109–21.
- Munthe, Yusnita Ulfah, Eka Lestari, And Maryam Batubara. “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” N.D. [Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id).
- Mustofa, Nadia. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Ta.” Stie Pgri Dewantara Jombang, 2021.
- Noordiatmoko, Didik. “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018.” *Jurnal Parameter* 5, No. 4 (2020): 38–51.
- Novia, Reska, And Halmawati Halmawati. “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Csr, Tax Avoidance, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, No. 1 (2022): 40–58.
- Nur, Zainuddin, And Muhammad Hilman Fikri. “Pemanfaatan Dana Csr Perusahaan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Dan Penjagaan Lingkungan Hidup Agar Tetap Indah Serta Lestari.” *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)* 4, No. 1 (2023): 10–20.

- Nurmalasari, Mala. “Pengaruh Cash Ratio, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap Return On Equity Pada Pt Bukit Asam (Persero) Tbk.” Universitas Siliwangi, 2023.
- Oeleu, Maria Mathildis. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).” Stie Malangkececwara, 2023.
- Purwanto, Eko, Antonius Bimo Rentor, And Mega Nuraini Hadi. “Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals” 14, No. November (2022): 330–45.
- Puteri, Kartika Pratiwi, Restu Pebiani, Maria Lusiana Yulianti, Annisa Fitri Anggraeni, And Khania Puteri Hadiyani. “The Role Of Profitability And Leverage On Corporate Social Responsibility Disclosure In Mining Company Indonesia.” *Greenation International Journal Of Economics And Accounting* 1(3), No. 3 (2023): 320–30. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Rivandi, Muhammad. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile Di BEI.” *Akuntabilitas* 13, No. 2 (2020): 205–20. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>.
- Roviqoh, Devi Istiani, And Muhammad Khafid. “Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Business And Economic Analysis Journal* 1, No. 1 (2021): 14–26.
- Saadah, Naili, Faris Shalahuddin Zakiy, And Ratno Agriyanto. “The Embodiment Of Corporate Social Accountability In Sharia Enterprise Theory.” *Journal Of Islamic Economic Laws* 6, No. 1 (2023): 30–44. <https://doi.org/10.23917/jisel.v6i1.21134>.
- Santo, Gadiel Imanuel, And Deasy Ariyanti Rahayuningsih. “Karakteristik Perusahaan

- Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24, No. 1 (2022): 171–84.
- Santoso, Tiara Rani. “Analisis Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.” *Applied Research In Management And Business* 2, No. 1 (2022): 21–30.
- Saptowinarko Prasetyo, Margo. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, No. 2 (2023): 61–69. <https://doi.org/10.55049/Jeb.V15i2.224>.
- Sastrawan, I Komang Adi, And I Gde Ary Wirajaya. “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Eco-Control, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure.” *E-Jurnal Akuntansi* 33, No. 10 (2023): 2746–60. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I10.P15>.
- Sekarwigati, Mega, And Bahtiar Effendi. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.” *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, No. 1 (2019): 16–33. <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.16-33>.
- Sepdika, Willinwilani. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tax To Book Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yangterdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.” Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2023.
- Setiawan, Erry. *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan*. 1st Ed. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Setioningsih, Retno, And Laeli Budiarti. “Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya.” In *International Students Conference On Accounting And Business (ISCOAB)*, Vol. 1, 2022.
- Siswanto, Ely. *Manajemen Keuangan Dasar*. 1st Ed. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.

- Studi, Program, Ilmu Hukum, Analisis Penyelesaian, Sengketa Terhadap, Hak Merek, Atas Putusan, Geprek Bensu, Et Al. “Jurnal Pacta Sunt Servanda,” 2021. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jpss>.
- Sultoni, Mohamad Hamim. *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Progam CSR Terhadap Citra Perusahaan)*. Edited By Abdul Wafi. CV. Duta Media, 2020.
- Supratiknya, Augustinus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*. Universitas Sanata Dharma, 2022.
- Titisari, Kartika Hendra. *Up Green CSR Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis*. Edited By Khabib Bima Setiyawan. Surakarta: CV Kekata Group, N.D.
- Viona, Rosalina. “Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan).” Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Wibowo, Vania Audrey. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode” 8114, No. 4 (2021): 67–84.
- Winarno, Slamet Heri. “Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.” *Jurnal STEI Ekonomi* 28, No. 02 (2019): 254–66. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>.
- Woodcook, Kristi. “PT Vale Dinilai Merusak Ekosistem Di Lutim.” Radar Makasar, 2022.
- Yanti, Ni Luh Eka Karisma, I Dewa Made Endiana, And I Gusti Ayu Asri Pramesti. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Ekonomi Bisnis* 3, No. 1 (2021): 43–51.
- Yovana, Dina Gledis, And Abdul Kadir. “April 2020, Volume 21 Nomor 1.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 21, No. 1 (2020): 15–24.

YUNUS, SAIFUL RIJAL. “Sumber Air Tercemar Lumpur, Warga Desak Pemerintah Hentikan Aktivitas Tambang Di Wawoniie.” Kompas, 2023.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/29/sumber-air-tercemar-lumpur-warga-desak-pemerintah-hentikan-aktivitas-tambang-di-wawonii>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2022

| No | Kode Perusahaan | Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | ADRO | PT Adaro Energy Tbk. |
| 2 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 3 | ANTM | Aneka tambang Tbk |
| 4 | INCO | PT Vale Indonesia Tbk |
| 5 | MDKA | PT Merdeka Copper Gold Tbk |
| 6 | ITMG | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 7 | BRMS | Bumi Resourch Mineral Tbk |
| 8 | ELSA | PT Elnusa Tbk |
| 9 | AKRA | PT AKR Corporindo Tbk |
| 10 | PTRO | PT Pertosea Tbk |

Lampiran 2

Data Sampel Penelitian

| NO | KODE | TAHUN | CSR | SIZE | ROA | KEPEMILIKAN INSTITUSI |
|----|------|-------|------------|-------------|-------------|-----------------------|
| 1 | ADRO | 2019 | 0.64705882 | 32.23856418 | 6.027375243 | 0.439112180 |
| | | 2020 | 0.65441176 | 32.12951004 | 2.483794730 | 0.439112180 |
| | | 2021 | 0.59558824 | 32.31670897 | 13.55742292 | 0.439112180 |
| | | 2022 | 0.66176471 | 32.76456095 | 26.25711733 | 0.439112180 |
| 2 | PTBA | 2019 | 0.58088235 | 30.89288179 | 15.48159227 | 0.659306949 |
| | | 2020 | 0.72058824 | 30.81143695 | 10.00935912 | 0.659306949 |
| | | 2021 | 0.72794118 | 31.21797036 | 22.24823961 | 0.659306949 |
| | | 2022 | 0.89705882 | 31.44563429 | 28.17383249 | 0.659306949 |
| 3 | ANTM | 2019 | 0.51470588 | 31.03869441 | 0.642002396 | 0.650000122 |
| | | 2020 | 0.55882353 | 31.08826837 | 3.622348988 | 0.650000122 |
| | | 2021 | 0.57352941 | 31.12498466 | 5.656007078 | 0.650000122 |
| | | 2022 | 0.72058824 | 31.21797036 | 11.35931628 | 0.650000122 |
| 4 | INCO | 2019 | 0.41176471 | 24.15307227 | 2.582458717 | 0.587299621 |
| | | 2020 | 0.65441176 | 24.22178782 | 3.578023190 | 0.637928290 |
| | | 2021 | 0.74264706 | 24.28788831 | 6.704752615 | 0.637928290 |
| | | 2022 | 0.91176471 | 24.45651673 | 7.539211983 | 0.637928290 |
| 5 | MDKA | 2019 | 0.36764706 | 30.21213523 | 7.280254689 | 0.455991934 |
| | | 2020 | 0.38970588 | 30.21728740 | 3.107947149 | 0.433782337 |
| | | 2021 | 0.47058824 | 30.53604114 | 2.611214742 | 0.414706411 |
| | | 2022 | 0.58088235 | 31.74162984 | 1.672695415 | 0.400275442 |
| 6 | ITM | 2019 | 0.40441176 | 30.45280938 | 10.46300332 | 0.651433502 |
| | | 2020 | 0.58823529 | 30.42478787 | 3.264893249 | 0.651433502 |
| | | 2021 | 0.66911765 | 30.79967946 | 28.53072098 | 0.651433502 |
| | | 2022 | 0.80882353 | 31.35750036 | 45.42668920 | 0.651433502 |
| 7 | BRMS | 2019 | 0.50735294 | 29.78753525 | 0.215036853 | 0.357337443 |
| | | 2020 | 0.59558824 | 29.74531199 | 0.649073840 | 0.313629770 |
| | | 2021 | 0.58823529 | 30.27053133 | 7.117433557 | 0.220662265 |
| | | 2022 | 0.72794118 | 30.46383232 | 1.266742467 | 0.200941036 |
| 8 | ELSA | 2019 | 0.41911765 | 29.54868419 | 5.238428535 | 0.411043365 |
| | | 2020 | 0.42647059 | 29.65426552 | 3.293545716 | 0.411043365 |
| | | 2021 | 0.43382353 | 29.60993171 | 1.504549433 | 0.511033911 |
| | | 2022 | 0.41176471 | 29.80986547 | 4.278567135 | 0.511033911 |
| 9 | AKRA | 2019 | 0.45588235 | 30.69483467 | 3.284019630 | 0.595967108 |
| | | 2020 | 0.50000000 | 30.55866579 | 5.148893750 | 0.595967108 |
| | | 2021 | 0.84558824 | 30.78838682 | 4.828030783 | 0.595967108 |
| | | 2022 | 0.86764706 | 30.93378240 | 9.118342275 | 0.595967108 |
| 10 | PTRO | 2019 | 0.44117647 | 29.66755951 | 5.684482546 | 0.698007843 |

| | | | | | | |
|--|--|------|------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2020 | 0.69852941 | 29.64203884 | 6.135309843 | 0.698007843 |
| | | 2021 | 0.47058824 | 29.67204625 | 6.373325625 | 0.698007843 |
| | | 2022 | 0.66176471 | 29.86984424 | 6.902183025 | 0.897978552 |

CSR YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022

| NO | KODE | TAHUN | ΣX_{ij} | n_j | CSR |
|----|------|-------|-----------------|-------|-------------|
| 1 | ADRO | 2019 | 88 | 136 | 0.647058824 |
| | | 2020 | 89 | 136 | 0.654411765 |
| | | 2021 | 81 | 136 | 0.595588235 |
| | | 2022 | 90 | 136 | 0.661764706 |
| 2 | PTBA | 2019 | 79 | 136 | 0.580882353 |
| | | 2020 | 98 | 136 | 0.720588235 |
| | | 2021 | 99 | 136 | 0.727941176 |
| | | 2022 | 122 | 136 | 0.897058824 |
| 3 | ANTM | 2019 | 70 | 136 | 0.514705882 |
| | | 2020 | 76 | 136 | 0.558823529 |
| | | 2021 | 78 | 136 | 0.573529412 |
| | | 2022 | 98 | 136 | 0.720588235 |
| 4 | INCO | 2019 | 56 | 136 | 0.411764706 |
| | | 2020 | 89 | 136 | 0.654411765 |
| | | 2021 | 101 | 136 | 0.742647059 |
| | | 2022 | 124 | 136 | 0.911764706 |
| 5 | MDKA | 2019 | 50 | 136 | 0.367647059 |
| | | 2020 | 53 | 136 | 0.389705882 |
| | | 2021 | 64 | 136 | 0.470588235 |
| | | 2022 | 79 | 136 | 0.580882353 |
| 6 | ITM | 2019 | 55 | 136 | 0.404411765 |
| | | 2020 | 80 | 136 | 0.588235294 |
| | | 2021 | 91 | 136 | 0.669117647 |
| | | 2022 | 110 | 136 | 0.808823529 |
| 7 | BRMS | 2019 | 69 | 136 | 0.507352941 |
| | | 2020 | 81 | 136 | 0.595588235 |
| | | 2021 | 80 | 136 | 0.588235294 |
| | | 2022 | 99 | 136 | 0.727941176 |
| 8 | ELSA | 2019 | 57 | 136 | 0.419117647 |
| | | 2020 | 58 | 136 | 0.426470588 |
| | | 2021 | 59 | 136 | 0.433823529 |
| | | 2022 | 56 | 136 | 0.411764706 |
| 9 | AKRA | 2019 | 62 | 136 | 0.455882353 |
| | | 2020 | 68 | 136 | 0.5 |

| | | | | | |
|----|------|------|-----|-----|-------------|
| | | 2021 | 115 | 136 | 0.845588235 |
| | | 2022 | 118 | 136 | 0.867647059 |
| 10 | PTRO | 2019 | 60 | 136 | 0.441176471 |
| | | 2020 | 95 | 136 | 0.698529412 |
| | | 2021 | 64 | 136 | 0.470588235 |
| | | 2022 | 90 | 136 | 0.661764706 |

UKURAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022

| NO | KODE | TAHUN | TOTAL ASET | LN TOTAL ASET |
|----|------|-------|---------------------|---------------|
| 1 | ADRO | 2019 | 100,237,569,452,463 | 32.238564 |
| | | 2020 | 89,881,211,253,225 | 32.129510 |
| | | 2021 | 108,384,800,032,515 | 32.316709 |
| | | 2022 | 169,616,471,417,000 | 32.764561 |
| 2 | PTBA | 2019 | 26,098,052,000,000 | 30.892882 |
| | | 2020 | 24,056,755,000,000 | 30.811437 |
| | | 2021 | 36,123,703,000,000 | 31.217970 |
| | | 2022 | 45,359,207,000,000 | 31.445634 |
| 3 | ANTM | 2019 | 30,194,907,730,000 | 31.038694 |
| | | 2020 | 31,729,513,000,000 | 31.088268 |
| | | 2021 | 32,916,154,000,000 | 31.124985 |
| | | 2022 | 36,123,703,000,000 | 31.217970 |
| 4 | INCO | 2019 | 30,870,666,667 | 24.153072 |
| | | 2020 | 33,066,542,857 | 24.221788 |
| | | 2021 | 35,326,114,286 | 24.287888 |
| | | 2022 | 41,814,822,796 | 24.456517 |
| 5 | MDKA | 2019 | 13,211,849,486,111 | 30.212135 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-----------|
| | | 2020 | 13,280,094,828,571 | 30.217287 |
| | | 2021 | 18,265,609,414,286 | 30.536041 |
| | | 2022 | 60,983,828,677,285 | 31.741630 |
| 6 | ITM | 2019 | 16,806,878,941,000 | 30.452809 |
| | | 2020 | 16,342,462,045,000 | 30.424788 |
| | | 2021 | 23,775,564,291,000 | 30.799679 |
| | | 2022 | 41,532,624,387,000 | 31.357500 |
| 7 | BRMS | 2019 | 8,640,963,888,889 | 29.787535 |
| | | 2020 | 8,283,709,464,789 | 29.745312 |
| | | 2021 | 14,006,341,800,000 | 30.270531 |
| | | 2022 | 16,993,165,002,481 | 30.463832 |
| 8 | ELSA | 2019 | 6,805,037,000,000 | 29.548684 |
| | | 2020 | 7,562,822,000,000 | 29.654266 |
| | | 2021 | 7,234,857,000,000 | 29.609932 |
| | | 2022 | 8,836,089,000,000 | 29.809865 |
| 9 | AKRA | 2019 | 21,409,046,173,000 | 30.694835 |
| | | 2020 | 18,683,572,815,000 | 30.558666 |
| | | 2021 | 23,508,585,736,000 | 30.788387 |
| | | 2022 | 27,187,608,036,000 | 30.933782 |
| 10 | PTRO | 2019 | 7,664,033,379,694 | 29.667560 |
| | | 2020 | 7,470,916,784,203 | 29.642039 |
| | | 2021 | 7,698,497,109,827 | 29.672046 |
| | | 2022 | 9,382,283,020,000 | 29.869844 |

PROFITABILITAS YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022

| NO | KODE | TAHUN | LABA BERSIH | TOTAL ASET | ROA |
|----|------|-------|--------------------|---------------------|-------------|
| 1 | ADRO | 2019 | 6,041,694,444,928 | 100,237,569,452,463 | 6.027375243 |
| | | 2020 | 2,232,464,788,375 | 89,881,211,253,225 | 2.48379473 |
| | | 2021 | 14,694,185,718,694 | 108,384,800,032,515 | 13.55742292 |
| | | 2022 | 44,536,395,913,000 | 169,616,471,417,000 | 26.25711733 |
| 2 | PTBA | 2019 | 4,040,394,000,000 | 26,098,052,000,000 | 15.48159227 |
| | | 2020 | 2,407,927,000,000 | 24,056,755,000,000 | 10.00935912 |
| | | 2021 | 8,036,888,000,000 | 36,123,703,000,000 | 22.24823961 |
| | | 2022 | 12,779,427,000,000 | 45,359,207,000,000 | 28.17383249 |
| 3 | ANTM | 2019 | 193,852,031,000 | 30,194,907,730,000 | 0.642002396 |
| | | 2020 | 1,149,353,693,181 | 31,729,513,000,000 | 3.622348988 |
| | | 2021 | 1,861,740,000,000 | 32,916,154,000,000 | 5.656007078 |
| | | 2022 | 4,103,405,674,904 | 36,123,703,000,000 | 11.35931628 |
| 4 | INCO | 2019 | 797,222,222 | 30,870,666,667 | 2.582458717 |
| | | 2020 | 1,183,128,571 | 33,066,542,857 | 3.57802319 |
| | | 2021 | 2,368,528,571 | 35,326,114,286 | 6.704752615 |
| | | 2022 | 3,152,508,131 | 41,814,822,796 | 7.539211983 |
| 5 | MDKA | 2019 | 961,856,291,667 | 13,211,849,486,111 | 7.280254689 |
| | | 2020 | 412,738,328,571 | 13,280,094,828,571 | 3.107947149 |
| | | 2021 | 476,954,285,714 | 18,265,609,414,286 | 2.611214742 |
| | | 2022 | 1,020,073,706,110 | 60,983,828,677,285 | 1.672695415 |
| 6 | ITM | 2019 | 1,758,504,302,000 | 16,806,878,941,000 | 10.46300332 |
| | | 2020 | 533,563,940,000 | 16,342,462,045,000 | 3.264893249 |

| | | | | | |
|----|------|------|--------------------|--------------------|-------------|
| | | 2021 | 6,783,339,910,000 | 23,775,564,291,000 | 28.53072098 |
| | | 2022 | 18,866,896,195,000 | 41,532,624,387,000 | 45.4266892 |
| 7 | BRMS | 2019 | 18,581,256,841 | 8,640,963,888,889 | 0.215036853 |
| | | 2020 | 53,767,391,103 | 8,283,709,464,789 | 0.64907384 |
| | | 2021 | 996,892,071,429 | 14,006,341,800,000 | 7.117433557 |
| | | 2022 | 215,259,637,566 | 16,993,165,002,481 | 1.266742467 |
| 8 | ELSA | 2019 | 356,477,000,000 | 6,805,037,000,000 | 5.238428535 |
| | | 2020 | 249,085,000,000 | 7,562,822,000,000 | 3.293545716 |
| | | 2021 | 108,852,000,000 | 7,234,857,000,000 | 1.504549433 |
| | | 2022 | 378,058,000,000 | 8,836,089,000,000 | 4.278567135 |
| 9 | AKRA | 2019 | 703,077,279,000 | 21,409,046,173,000 | 3.28401963 |
| | | 2020 | 961,997,313,000 | 18,683,572,815,000 | 5.14889375 |
| | | 2021 | 1,135,001,756,000 | 23,508,585,736,000 | 4.828030783 |
| | | 2022 | 2,479,059,157,000 | 27,187,608,036,000 | 9.118342275 |
| 10 | PTRO | 2019 | 435,660,639,777 | 7,664,033,379,694 | 5.684482546 |
| | | 2020 | 458,363,892,807 | 7,470,916,784,203 | 6.135309843 |
| | | 2021 | 490,650,289,017 | 7,698,497,109,827 | 6.373325625 |
| | | 2022 | 647,582,346,000 | 9,382,283,020,000 | 6.902183025 |

KEPEMILIKAN INSTITUSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022

| Nama Perusahaan | Tahun | Jumlah Saham Kepemilikan Institusi | Jumlah Saham beredar | % | KI |
|-----------------|-------|------------------------------------|----------------------|------|---------|
| ADRO | 2019 | 14,045,425,500 | 31,985,962,000 | 100% | 0.43911 |
| | 2020 | 14,045,425,500 | 31,985,962,000 | 100% | 0.43911 |
| | 2021 | 14,045,425,500 | 31,985,962,000 | 100% | 0.43911 |
| | 2022 | 14,045,425,500 | 31,985,962,000 | 100% | 0.43911 |
| PTBA | 2019 | 7,595,650,700 | 11,520,659,250 | 100% | 0.65931 |
| | 2020 | 7,595,650,700 | 11,520,659,250 | 100% | 0.65931 |
| | 2021 | 7,595,650,700 | 11,520,659,251 | 100% | 0.65931 |
| | 2022 | 7,595,650,700 | 11,520,659,252 | 100% | 0.65931 |
| ANTM | 2019 | 15,620,000,000 | 24,030,764,725 | 100% | 0.65 |
| | 2020 | 15,620,000,000 | 24,030,764,725 | 100% | 0.65 |
| | 2021 | 15,620,000,000 | 24,030,764,725 | 100% | 0.65 |
| | 2022 | 15,620,000,000 | 24,030,764,725 | 100% | 0.65 |
| VALE | 2019 | 5,835,607,960 | 9,936,338,720 | 100% | 0.5873 |
| | 2020 | 6,338,671,565 | 9,936,338,720 | 100% | 0.63793 |
| | 2021 | 6,338,671,565 | 9,936,338,720 | 100% | 0.63793 |
| | 2022 | 6,338,671,565 | 9,936,338,720 | 100% | 0.63793 |
| MDKA | 2019 | 9,985,125,170 | 21,897,591,650 | 100% | 0.45599 |
| | 2020 | 9,498,788,487 | 21,897,591,650 | 100% | 0.43378 |
| | 2021 | 9,498,788,487 | 22,904,850,815 | 100% | 0.41471 |
| | 2022 | 9,650,981,456 | 24,110,850,771 | 100% | 0.40028 |
| ITM | 2019 | 736,071,000 | 1,129,925,000 | 100% | 0.65143 |

| | | | | | |
|------|------|----------------|-----------------|------|---------|
| | 2020 | 736,071,000 | 1,129,925,000 | 100% | 0.65143 |
| | 2021 | 736,071,000 | 1,129,925,000 | 100% | 0.65143 |
| | 2022 | 736,071,000 | 1,129,925,000 | 100% | 0.65143 |
| BRMS | 2019 | 22,270,147,400 | 62,322,456,902 | 100% | 0.35734 |
| | 2020 | 22,270,147,400 | 71,007,759,834 | 100% | 0.31363 |
| | 2021 | 28,490,231,967 | 129,112,387,720 | 100% | 0.22066 |
| | 2022 | 28,490,231,967 | 141,784,040,338 | 100% | 0.20094 |
| ELSA | 2019 | 3,000,000,000 | 7,298,500,000 | 100% | 0.41104 |
| | 2020 | 3,000,000,000 | 7,298,500,000 | 100% | 0.41104 |
| | 2021 | 3,729,781,000 | 7,298,500,000 | 100% | 0.51103 |
| | 2022 | 3,729,781,000 | 7,298,500,000 | 100% | 0.51103 |
| AKRA | 2019 | 2,392,626,120 | 4,014,694,920 | 100% | 0.59597 |
| | 2020 | 2,392,626,120 | 4,014,694,920 | 100% | 0.59597 |
| | 2021 | 2,392,626,120 | 4,014,694,920 | 100% | 0.59597 |
| | 2022 | 11,963,130,600 | 20,073,474,600 | 100% | 0.59597 |
| PTRO | 2019 | 704,014,200 | 1,008,605,000 | 100% | 0.69801 |
| | 2020 | 704,014,200 | 1,008,605,000 | 100% | 0.69801 |
| | 2021 | 704,014,200 | 1,008,605,000 | 100% | 0.69801 |
| | 2022 | 905,705,657 | 1,008,605,000 | 100% | 0.89798 |

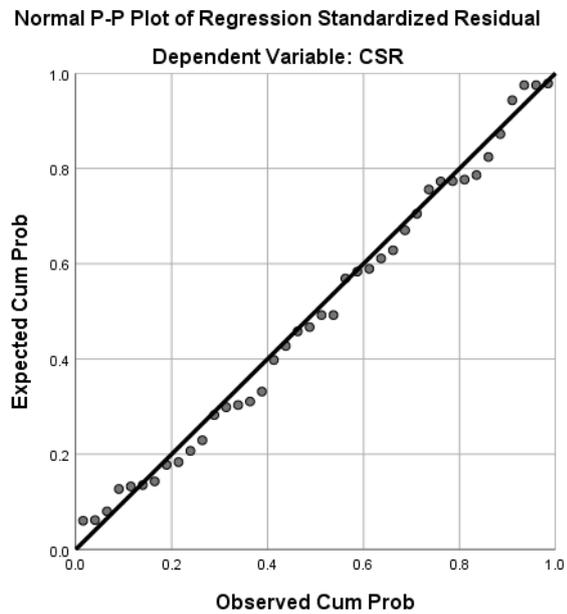
Lampiran 3

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CSR | 40 | .37 | .91 | .5976 | .15019 |
| Ukuran perusahaan | 40 | 24.15 | 32.76 | 30.0466 | 2.10789 |
| Profitabilitas | 40 | .22 | 45.43 | 8.4830 | 9.39900 |
| Kepemilikan Institusi | 40 | .20 | .90 | .5529 | .14550 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: *data diolah peneliti, 2024*

Lampiran 4
Grafik P-Plot



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .13183426 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .075 |
| | Positive | .075 |
| | Negative | -.054 |
| Test Statistic | | .075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

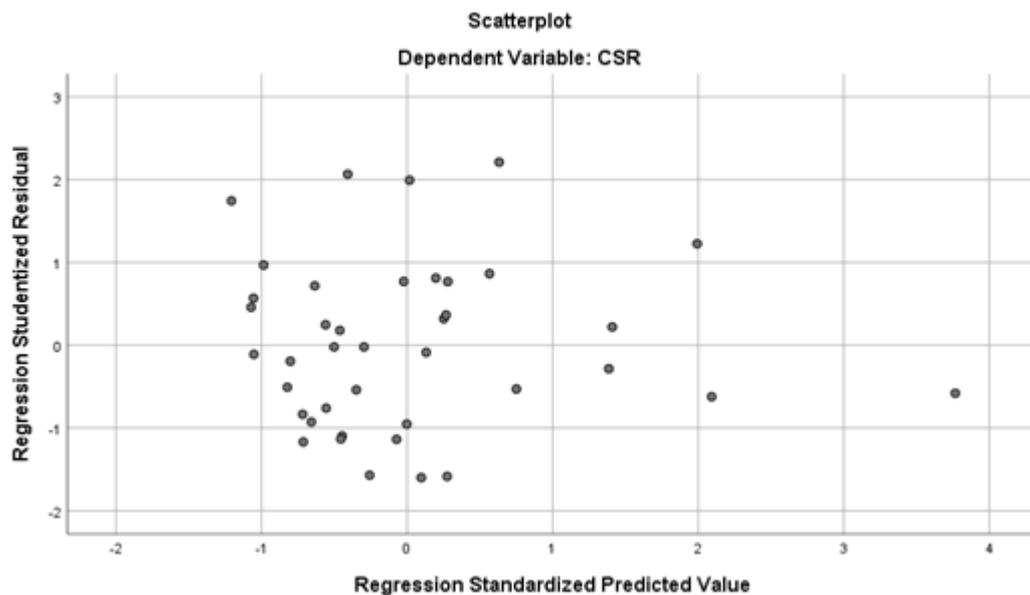
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 2024*

Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ukuran Perusahaan | .863 | 1.159 |
| | Profitabilitas | .820 | 1.220 |
| | Kepemilikan Institusi | .861 | 1.162 |

Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot



Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .417 | .201 | | 2.075 | .045 |
| | Ukuran Perusahaan | -.010 | .006 | -.268 | -1.552 | .129 |
| | Profitabilitas | .000 | .001 | -.021 | -.120 | .905 |
| | kepemilikan Institusi | -.036 | .090 | -.069 | -.401 | .691 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 5

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .479 ^a | .230 | .165 | .13722 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .202 | 3 | .067 | 3.575 | .023 ^b |
| | Residual | .678 | 36 | .019 | | |
| | Total | .880 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Uji Statistil T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .731 | .364 | | 2.009 | .052 |
| | Ukuran Perusahaan | -.008 | .011 | -.114 | -.721 | .476 |
| | Profitabilitas | .007 | .003 | .463 | 2.864 | .007 |
| | Kepemilikan Institusi | .086 | .163 | .083 | .525 | .603 |

Hasil Uji Hipotesis

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | .731 | .364 | | 2.009 | .052 |
| | Ukuran Perusahaan | -.008 | .011 | -.114 | -.721 | .476 |
| | Profitabilitas | .007 | .003 | .463 | 2.864 | .007 |
| | Kepemilikan Institusi | .086 | .163 | .083 | .525 | .603 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Nurul Hidayah
Tempat tanggal lahir : Kudus, 11 february 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dk Salak Rt 04 Rw 05 Padurenan Gebog Kudus
No Telepon : 0895391880001
Email : nurul2002h@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. SDN 02 KARANGNONGKO | Tahun 2008-2014 |
| 2. MTS NU NURUSSALAM | Tahun 2014-2017 |
| 3. MA NU BANAT | Tahun 2017-2020 |
| 4. UIN WALISONGO | Tahun 2020-2024 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|-----------------------------|-----------------|
| 1. TAX CENTER UIN WALISONGO | Tahun 2022-2023 |
|-----------------------------|-----------------|

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 April 2024

Nurul Hidayah